



BUPATI KAMPAR

Sambutan BUPATI KAMPAR POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunianya kepada kita semua, Sholawat beriring salam kita haturkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW. Kabupaten Kampar adalah salah satu kabupaten yang menjadi destinasi wisata di Provinsi khususnya dan Sumatera pada umumnya, baik itu wisata alam, wisata kuliner, wisata religi dan wisata budaya. Hal ini ditandai dengan adanya air terjun batu tilam, makanan khas Kampar yang mengugah selera pengunjung untuk mencicipi rasanya yang masih asli yang terkenal dengan kopiek ndak batulangnya, adanya makam para leluhur yang pada masanya melakukan penyebaran agama islam seperti makam Syeh Burhanuddin di Kuntu dan Candi Muara Takus yang berada di Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar.

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Kabupaten Kampar pada Tahun 2018 melalui Keputusan Bupati telah menetapkan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten dengan Keputusan Nomor : 430-477/X/2018 tanggal 2 Oktober 2018.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, pasal 20 ayat (1) Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah wajib melakukan pemutakhiran data Objek Pemajuan Kebudayaan yang telah ditetapkan. yang pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah. Alhamdulillah Kabupaten Kampar telah melakukan pemutakhiran data Objek Pemajuan Kebudayaan yang dihimpun menjadi Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2024. Terimakasih kami ucapkan kepada Tim Pemutakhiran Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2024, semoga hasil jerih payah saudara-saudara mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT.

Kami berharap semoga Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah ini dapat menjadi arah dan tujuan pembangunan kebudayaan di Daerah Kabupaten Kampar serta menjadi acuan dalam perencanaan pemajuan kebudayaan kedepan oleh semua stakeholder dalam upaya memajukan serta penguatan kebudayaan daerah dalam menjaga keutuhan budaya lokal guna penguatan identitas nasional maupun daerah khususnya di bidang kebudayaan. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya pada kita semua, Aamiin

Wassalamualaikum wr wb.

Bangkinang, November 2024

Pj. BUPATI KAMPAR,

HAMBALI, SE,MBA,MH

**KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KAMPAR**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum wr.wb*

Setinggi puji dan sedalam syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan karunia dan hidayahnya kepada kita semua serta shalawat beriring salam kita sampaikan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW semoga kita selalu mendapat syafaatnya kelak di Yaumul Masyar, Aamiin Yarabbalalamin.

Pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2024 merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 pasal 20 ayat (1) Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah wajib melakukan pemutakhiran data Objek Pemajuan Kebudayaan yang telah ditetapkan, yang pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah

Allhamdulillah Tim Pemutakhiran Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2024, telah selesai melakukan Pemutakhiran Data Objek Pemajuan Kebudayaan Tahun 2024 dengan melalui beberapa tahapan dan dapat diselesaikan dengan baik, terimakasih dan apresiasi yang tinggi kami ucapkan kepada Tim yang telah bekerja sehingga Pokok Pikiran Kebudayaan ini dapat diselesaikan.

Tentunya kami berharap dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah yang sudah dimutakhirkan ini dapat ditindaklanjuti serta menjadi arah dalam pembangunan kebudayaan dan menjadi acuan dalam penyusunan perencanaan pembangunan di bidang kebudayaan guna memberikan perlindungan, pelestarian, pemanfaatan kebudayaan bagi masyarakat dan stakeholder guna membangun ketahanan budaya untuk identitas daerah maupun nasional ditengah peradaban dunia.

Wassalamualaikum wr wb.

Bangkinang, November 2024

KEPALA DINAS,

Z A M H U R, S T
NIP. 19731012 199603 1 001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI	i
SAMBUTAN KEPALA DINAS.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I RANGKUMAN UMUM	1
BAB II PROFIL KABUPATEN KAMPAR	3
2.1 Tentang Kabupaten Kampar	3
2.2 Sejarah	6
2.3 Geografi	12
2.4 Pemerintahan	12
2.5 Demografi	19
2.6 Perekonomian	20
2.2 Ringkasan Proses Penyusunan PPKD	22
2.2.1 Tim Penyusun	22
2.2.2 Proses Pendataan	23
BAB III LEMBAGA BIDANG KEBUDAYAAN	24
3.1 Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan	24
3.2 Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan	24
BAB IV DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN	25
4.1 Manuskrip	25
4.2 Tradisi Lisan	30
4.3 Adat Istiadat	35
4.4 Ritus	37

4.5	Pengetahuan Sosial	41
4.6	Teknologi Tradisional	44
4.7	Seni	46
4.8	Bahasa	48
4.9	Permainan Rakyat	49
4.10	Olahraga Tradisional	51
4.11	Cagar Budaya	52
BAB V DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN		55
5.1	Manuskrip	52
5.2	Tradisi Lisan	52
5.3	Adat Istiadat	56
5.4	Ritus	57
5.5	Pengetahuan Tradisional	57
5.6	Teknologi Tradisional	59
5.7	Seni	61
5.8	Bahasa	61
5.9	Permainan Rakyat	62
5.10	Olahraga Tradisional	62
5.11	Cagar Budaya	63
BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN		64
6.1	Manuskrip	64
6.2	Manuskrip	65
6.3	Adat Istiadat	67
6.4	Ritus	67
6.5	Pengetahuan Tradisional	67
6.6	Teknologi Tradisional	69

6.7	Seni	70
6.8	Bahasa	72
6.9	Permainan Rakyat	73
6.10	Olahrgara Tradisional	73
6.11	Cagar Budaya	74
BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI		75
7.1	Permasalahan dan Rekomendasi (dalam tabel)	75
7.1.1	Manuskrip	75
7.1.2	Tradisi Lisan	75
7.1.3	Adat Istiadat	76
7.1.4	Ritus	76
7.1.5	Pengetahuan Tradisional	77
7.1.6	Teknologi Tradisional	78
7.1.7	Seni	79
7.1.8	Bahasa	80
7.1.9	Permainan Rakyat	80
7.1.10	Olahraga Tradisional	81
7.1.11	Cagar Budaya	81
7.2	Upaya	83
7.2	Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kecamatan beserta ibu kotanya	5
Tabel 2	Daftar nam bupati beserta masa jabatannya	10
Tabel 3	Karakteristik Kecamatan di Kabupaten Kampar 2024	11
Tabel 4	Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Kampar	13
Tabel 5	Jarak Antara ibukota dengan setiap ibu kota kecamatan	18
Tabel 6	Jumlah kepadatan dan rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Kampar menurut kecamatan Tahun 2022	20
Tabel 7	Perkembangan PDRB Kabupaten Kampar Tahun 2020 – 2022	21
Tabel 8	Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan di Kabupaten Kampar	24
Tabel 9	Lembaga Pendidikan Tinggi Kebudayaan	24
Tabel 10	Kondisi Faktual Manuskrip	30
Tabel 11	Tradisi Lisan	33
Tabel 12	Adat Istiadat	36
Tabel 13	Ritus	41
Tabel 14	Pengetahuan Tradisional	42
Tabel 15	Teknologi Tradisional	44
Tabel 16	Seni	47
Tabel 17	Bahasa	48
Tabel 18	Permainan Rakyat	51
Tabel 19	Olahraga Tradisional	52
Tabel 20	Cagar Budaya	54
Tabel 21	Sumber Daya Manusia Tradisi Lisan	55
Tabel 22	Sumber Daya Manusia Adat Istiadat	56

Tabel 23	Sumber Daya Manusia Ritus	57
Tabel 24	Sumber Daya Manusia Pengetahuan Tradisional	57
Tabel 25	Sumber Daya Manusia Teknologi Tradisional	59
Tabel 26	Sumber Daya Manusia Seni	61
Tabel 27	Sumber Daya Manusia Bahasa	61
Tabel 28	Sumber Daya Manusia Permainan Rakyat	62
Tabel 29	Sumber Daya Manusia Olahraga Tradisional	62
Tabel 30	Sumber Daya Manusia Ahli Cagar Budaya	63
Tabel 31	Identifikasi Sarana dan Prasarana Manuskrip	64
Tabel 32	Identifikasi Sarana dan Prasarana Tradisi Lisan	65
Tabel 33	Identifikasi Sarana dan Prasarana Adat Istiadat	67
Tabel 34	Identifikasi Sarana dan Prasarana Ritus	67
Tabel 35	Identifikasi Sarana dan Prasarana Pengetahuan Sosial	67
Tabel 36	Identifikasi Sarana dan Prasarana Teknologi Tradisional	69
Tabel 37	Identifikasi Sarana dan Prasarana Seni	70
Tabel 38	Identifikasi Sarana dan Prasarana Bahasa	72
Tabel 39	Identifikasi Sarana dan Prasarana Permainan Rakyat	73
Tabel 40	Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga Tradisional	73
Tabel 41	Identifikasi Sarana dan Prasarana Cagar Budaya	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kabupaten Kampar	4
Gambar 2	Stempel Kuno Beraksara Cina Ming Han Bahan Batu	25
Gambar 3	Stempel Kuno Beraksara Cina Ming Han Bahan Batu	25
Gambar 4	Wafak pada Kain Hitam pembalut keris beraksara Arab	26
Gambar 5	Keris Bertulisan aksara Arab	26
Gambar 6	Senjata bermotif naga, mulutnya mampu mengeluarkan api	27
Gambar 7	Kandi bertuliskan Aksara Arab	27
Gambar 8	Kitab Al-Qur'an bertuliis tangan, diserahkan oleh warg Kampar	28
Gambar 9	Wadah beraksara Arab	28
Gambar 10	Kitab Al-Qur'an bertuliis tangan, diserahkan oleh warg Kampar	29
Gambar 11	Kitab Perundang-undangan beraksara Arab melayu tulis tangan	29
Gambar 12	Legenda Puti Indo Dunia Muara Takus	31
Gambar 13	Legenda Rajo Panjang Jungu	31
Gambar 14	Legenda Si Miskin	31
Gambar 15	Legenda Dt. Sutan Bono Kampar	32
Gambar 16	Legenda Niniok Garagasi	32
Gambar 17	Legenda Si Lancang	32
Gambar 18	Legenda Gadi Ambai	32
Gambar 19	Legenda Buwong Gasiong	33
Gambar 20	Maaghh Mampolai (Mengarak Pengantin dan Jambau Ponuoh)	35
Gambar 21	Upacara Batogak Kapalo Suku (Penobatan Ninik Mamak)	36
Gambar 22	Silat Perisai dan Silek Sombah	36
Gambar 23	Balimau Kasai	38
Gambar 24	Ziarah Kubur sebelum bulan puasa	38

Gambar 25	Upacara Turun Mandi Anak	39
Gambar 26	Semah Rantau	39
Gambar 26	Semah Rantau	40
Gambar 29	Tudung Saji Tapung	41
Gambar 30	Busana kebesaran Datuk Persukuan	42
Gambar 31	Group Calempong Oguong Kampar	46
Gambar 32	Catur Harimau	49
Gambar 33	Main Tali	49
Gambar 34	Singki (ligu)	49
Gambar 35	Pagu Goni	49
Gambar 36	Potuk Lele (Poket)	49
Gambar 37	Elo Upiah Pinang	49
Gambar 38	Adu Bonang	49
Gambar 39	Antu Tinggi/Enggrang	49
Gambar 40	Lompek Kajai	50
Gambar 41	Tarompa Panjang	50
Gambar 42	Sitatak	50
Gambar 43	Serimbang	50
Gambar 44	Gasiong	50
Gambar 45	Gasiong	50
Gambar 46	Komplek Candi Muara Takus	52
Gambar 47	Masjid Jami' Air Tiris	53
Gambar 48	Istana Kerajaan Gunung Sahilan	53
Gambar 49	Rumah Lontiok	54

SAMBUTAN BUPATI	i
-----------------------	---

BAB I

RANGKUMAN UMUM

Menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan merupakan warisan budaya yang diterima dari nenek moyang dan harus dijaga serta dilestarikan. Warisan budaya tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti adat istiadat, kesenian, bahasa, dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat. Ki Hajar Dewantara mengajarkan bahwa kebudayaan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dinamis dan terus berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, penting bagi setiap generasi untuk memahami, menghargai, dan memelihara warisan budaya yang telah ditinggalkan oleh para pendahulu.

Kebudayaan merupakan bagian dari identitas suatu bangsa. Setiap bangsa memiliki kekayaan budaya yang menjadi ciri khasnya, dan hal ini harus dijaga dengan baik. Melalui kebudayaan, sebuah bangsa dapat memperkuat jati dirinya dan memberikan pengakuan atas eksistensinya di dunia internasional. Oleh karena itu agar setiap individu maupun lembaga pendidikan turut serta dalam melestarikan kebudayaan bangsa, baik melalui pengajaran di sekolah maupun melalui kegiatan-kegiatan kebudayaan di masyarakat.

Kebudayaan sebagai sumber belajar yang tak terhingga. Melalui kebudayaan, seseorang dapat belajar tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Kebudayaan memperkaya pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai kebudayaan yang menjadi bagian integral dari kehidupan Masyarakat, kebudayaan juga sebagai sarana pemersatu bangsa.

Dalam masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, keberagaman budaya menjadi salah satu ciri khas yang harus dijaga. Melalui kebudayaan, berbagai suku, agama, dan etnis dapat merasa memiliki kesamaan dan kebersamaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia. kebudayaan digunakan sebagai sarana untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta menghindari konflik antar kelompok yang dapat mengancam keutuhan bangsa.

Kebudayaan Riau berakar dari Kebudayaan Melayu yang telah berkembang sejak zaman kuno, kebudayaan ini mendapat pengaruh dari berbagai unsur kebudayaan asing seperti Kebudayaan Hindu, Arab dan Kebudayaan Barat, kendatipun demikian unsur-unsur Kebudayaan Melayu senantiasa dominan dalam Masyarakat (Sejarah Daerah Riau 1986:176).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan, Pasal 20 ayat (1) Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah wajib melakukan pemutakhiran data Objek Pemajuan Kebudayaan yang telah ditetapkan.

PPKD Kabupaten Kampar merupakan Dokumen yang memuat kondisi factual dan permasalahan kebudayaan daerah yang dihadapi Kabupaten Kampar dalam upaya Pemajuan Kebudayaan beserta rekomendasinya, mengingat PPKD Kabupaten Kampar yang telah ditetapkan dengan Keputusan Bupati Nomor 430-477/X/2018 Tanggal 2 Oktober 2018, seiring dengan dinamika perkembangan bidang kebudayaan dimasa depan, dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) juga perlu pemutakhiran secara berkala minimal setiap 5 (lima) tahun sekali sesuai amanat Permendikbudristek Nomor 6 Tahun 2023.

Pemutakhiran Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2024 ditetapkan dengan Keputusan Bupati Kampar Nomor : 462/DISPARBUD/VI/2024 Tentang Pembentukan Tim Pemutakhiran Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2024. Tim Pemutakhiran Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2024 dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Tim Sekretariat PPKD yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Nomor : Kpts.912/DPK-SET/23 dengan susunan Tim sebagai berikut :

NO	NAMA / NIP	JABATAN DALAM TIM	JABATAN DALAM KEDINASAN
1.	ERMAYUNI, SH 19750615 200005 2 002	Koordinator	Adytama Kepariwisata dan Ekraf Ahli Muda
2.	YESISKA	Anggota	Staf Disparbud
3.	EGGY PRASETIA	Anggota	Staf Disparbud
4.	ALGIAN	Anggota	Staf Disparbud
5.	ZULPIKAR DAUS	Anggota	Staf Disparbud
6.	AMAL ZAITUL	Anggota	Staf Disparbud

BAB II

PROFIL KABUPATEN KAMPAR

2.1 Tentang Kabupaten Kampar

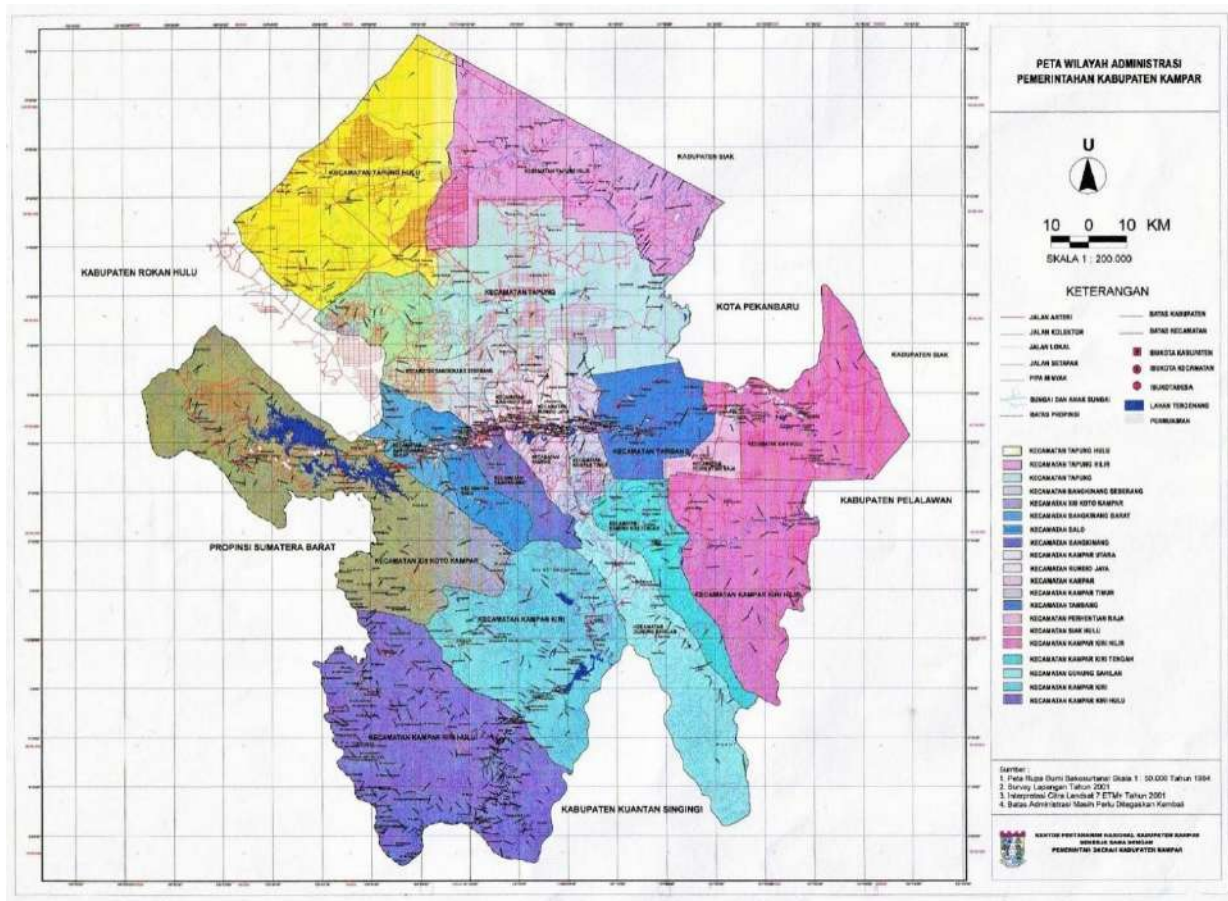
Kabupaten Kampar dilalui oleh 2 (dua) Sungai besar dan beberapa Sungai kecil, Sungai ini berhulu di Bukit Barisan sekitar Sumatera Barat dan bermuara di pesisir timur Pulau Sumatra di wilayah provinsi Riau. Sungai ini merupakan pertemuan dua buah sungai yang hampir sama besar, yang disebut dengan sungai Kampar Kanan dan sungai Kampar Kiri. Pertemuan ini berada di Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Setelah pertemuan tersebut sungai ini disebut dengan Sungai Kampar sampai ke muaranya di Selat Malaka. Sementara sekitar kawasan hulu air sungai ini dimanfaatkan untuk PLTA Koto Panjang yang mempunyai kapasitas 114 MW. Sementara di hilir menjelang muara, sungai ini terkenal dengan ombak besarnya yang bernama Ombak Bono.

Aliran Sungai Kampar Kanan menelusuri Kabupaten Pasaman, Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Kampar. Sedangkan aliran Sungai Kampar Kiri melewati Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten Kampar. Kemudian kedua aliran sungai tersebut menyatu di Kabupaten Pelalawan.

Sungai Kampar Kanan bermata air dari Gunung Gadang, memiliki luas daerah tangkapan air 5.231 km². Alur utama semula mengalir ke utara kemudian berbelok ke timur, bertemu dengan anak sungai Batang Kapur Nan Gadang, mengalir dengan kemiringan sedang melalui lembah Batu Bersurat. Selanjutnya bertemu dengan anak sungai Batang Mahat, mengalir ke arah timur. Para penduduk di daerah Danau Bingkuang kerap melakukan penambangan batu dan pasir secara ilegal sehingga terjadi pengikisan tepian sungai. Sungai Kampar Kiri bermata air dari Gunung Ngalautinggi, Gunung Solokpanjang, Gunung Paninjauan Nan Elok, memiliki luas daerah tangkapan air 7.053 km². Dua anak sungai besar bernama Batang Sibayang dan Batang Singingi.

Semakin ke hilir, badan sungai dan volume airnya semakin membesar karena ditambah dengan berbagai anak sungai lainnya. Sungai ini dikenal dengan gelombang Bono-nya, yaitu gelombang tinggi yang diakibatkan pertemuan air sungai dengan air laut. Bono biasanya terjadi pada saat pasang, sehingga air yang berasal dari sungai, tertekan oleh air laut. Ditambah lagi dengan dangkalnya muara mengakibatkan gelombang yang tercipta semakin tinggi.

PETA WILAYAH ADMINISTRASI PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR



Gambar 1 : Peta Kabupaten Kampar

Tabel 1:**Kecamatan beserta ibu kotanya**

NO	KECAMATAN	IBU KOTA
1	2	3
1.	Bangkinang kota	Bangkinang
2.	Bangkinang	Muara Uwai
3.	Salo	Salo
4.	Kuok	Kuok
5.	XIII Koto Kampar	Batu Bersurat
6.	Koto Kampar Hulu	Tanjung
7.	Kampar	Air Tiris
8.	Kampar Utara	Desa Sawah
9.	Rumbio Jaya	Teratak
10.	Kampa	Kampa
11.	Tambang	Sungai Pinang
12.	Siak hulu	Pangkalan Baru
13.	Perhentian Raja	Pantai Raja
14.	Kampar Kiri Hilir	Sungi Pagar
15.	Kampar Kiri Tengah	Simalinyang
16.	Gunung Sahilan	Kebun Durian
17.	Kampar Kiri	Lipat Kain
18.	Kampar Kiri Hulu	Gema
19.	Tapung	Petapahan

1	2	3
20.	Tapung Hilir	Pantai Cermin
21.	Tapung Hulu	Sinamanenek

2.2 Sejarah

Kabupaten Kampar adalah sebuah wilayah kabupaten yang berada di provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten ini dilalui langsung oleh garis Khatulistiwa. Kabupaten ini memiliki luas 11.289,28 km² atau 12,26% dari luas provinsi Riau dan jumlah penduduk berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri akhir tahun 2023 berjumlah 860.379 jiwa.^[2] Ibu kota Kampar berada di Bangkinang. Kabupaten Kampar juga dikenal dengan julukan Serambi Mekah di Provinsi Riau.

Pada awalnya Kampar termasuk sebuah kawasan yang luas, merupakan sebuah kawasan yang dilalui oleh sebuah sungai besar, yang disebut dengan Sungai Kampar. Berkaitan dengan Prasasti Kedukan Bukit, beberapa sejarawan menafsirkan *Minanga Tamwan* dapat bermaksud dengan pertemuan dua sungai yang diasumsikan pertemuan Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Penafsiran ini didukung dengan penemuan Candi Muara Takus di tepian Sungai Kampar Kanan, yang diperkirakan telah ada pada masa Sriwijaya.

Berdasarkan Sulalatus Salatin, disebutkan adanya keterkaitan Kesultanan Melayu Melaka dengan Kampar. Kemudian juga disebutkan Sultan Melaka terakhir, Sultan Mahmud Shah setelah jatuhnya Bintan tahun 1526 ke tangan Portugis, melarikan diri ke Kampar, dua tahun berikutnya mangkat dan dimakamkan di Kampar.

Dalam catatan Portugal, disebutkan bahwa di Kampar waktu itu telah dipimpin oleh seorang raja, yang juga memiliki hubungan dengan penguasa Minangkabau. Thomas Dias dalam ekspedisinya ke pedalaman Minangkabau Tahun 1684, menyebutkan bahwa ia menelusuri Sungai Siak kemudian sampai pada suatu kawasan, pindah dan melanjutkan perjalanan darat menuju Sungai Kampar. Dalam perjalanan tersebut ia berjumpa dengan penguasa setempat dan meminta izin menuju Pagaruyung.

Terbentuknya Kabupaten Kampar telah melalui proses yang cukup panjang. Diawali dengan terbitnya surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor : 10/GM/STE/49, Tanggal 9 November 1949. Dimana Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Riau yang terdiri dari kewedanaan Pelalawan, Pasir Pengaraian, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan ibukota Pekanbaru.

Pada Tanggal 1 Januari 1950 ditunjuklah Datuk Wan Abdul Rahman sebagai Bupati Kampar pertama dengan tujuan untuk mengisi kekosongan pemerintah, karena adanya penyerahan kedaulatan Pemerintah Republik Indonesia hasil Konferensi Meja Bundar.

Kemudian tanggal 6 Februari 1950 adalah saat terpenuhinya seluruh persyaratan untuk penetapan hari kelahiran Kabupaten Kampar. Hal ini sesuai ketetapan Gubernur Sumatera Tengah No. : 3/dc/stg/50 tentang penetapan Kabupaten Kampar, yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri. Sejak tanggal 6 Februari 1950 tersebut Kabupaten Kampar telah resmi memiliki nama, batas-batas wilayah, dan pemerintahan yang sah dan kemudian dikukuhkan dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang pembentukan otonomi daerah Kabupaten Kampar dan lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah.

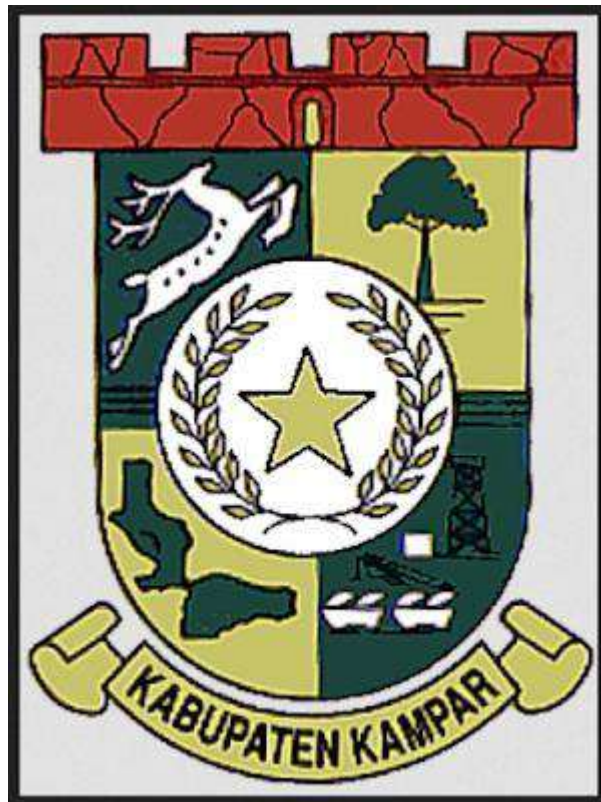
Selanjutnya, tanggal 6 Februari 1950, ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Kampar yang setiap tahun diperingati. Penetapan hari jadi ini berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kampar No :02 Tahun 1999 tentang hari jadi daerah tingkat II Kampar dan disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor : kpts.06/11/1999.

Tanggal 4 Februari 1999 serta diundangkan dalam lembaran Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Kampar Tahun 1999 Nomor : 01 Tanggal 5 Februari 1999. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 1956 ibukota Kabupaten Kampar dipindahkan dari Pekanbaru ke Bangkinang. Adapun faktor-faktor yang mendukung pemindahan ibukota Kabupaten Kampar dari Pekanbaru ke Bangkinang, antara lain :

1. Pekanbaru saat itu sudah menjadi ibukota Provinsi Riau.
2. Pekanbaru selain sudah menjadi ibukota Provinsi juga sudah menjadi
3. Kotamadya.
4. Untuk prospek masa depan tidak mungkin lagi Kabupaten Kampar beribukota di Pekanbaru karena akan menyulitkan dalam pembinaan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.
5. Bangkinang dinilai strategis sebagai ibukota karena terletak di tengah- tengah wilayah Kabupaten Kampar, sehingga mudah untuk dijangkau dan mudah melakukan pembinaan keseluruh wilayah Kabupaten Kampar.
6. Mengingat luasnya wilayah Kabupaten Kampar, sudah sewajarnya Ibukota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang untuk meningkatkan efisiensi pengurusan pemerintahan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
7. Pada tahun 1987, Kabupaten Kampar memiliki 19 kecamatan dengan dua Pembantu Bupati sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau Nomor : KPTS. 318/VII/1987 tanggal 17 Juli 1987.
8. Pembantu Bupati Wilayah I berkedudukan di Pasir Pangaraian dan Pembantu Bupati Wilayah II di Pangkalan Kerinci Pembantu Bupati Wilayah I mengkoordinir wilayah Kecamatan Rambah, Tandun, Rokan IV Koto, Kunto Darussalam, Kepenuhan, dan Tambusai. Pembantu Bupati Wilayah II mengkoordinir wilayah Kecamatan Langgam, Pangkalan Kuras, Bunut, dan Kuala Kampar. Sedangkan kecamatan lainnya yang tidak termasuk wilayah pembantu Bupati wilayah I & II berada langsung di bawah koordinator Kabupaten.

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 105 Tahun 1994 dan PP Nomor : 8 Tahun 1995 dan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Nomor : 6 tahun 1995, Kabupaten Kampar ditetapkan sebagai salah satu Proyek percontohan Otonomi Daerah. Guna kelancaran roda pemerintahan maka berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 105 tahun 1994 di Kabupaten Kampar dibentuk 23 Dinas Daerah. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor. 61 tahun 1958 hanya terdapat 5 Dinas yakni, Dinas Pertanian, Pendidikan dan Kebudayaan, Perindustrian, Kesehatan dan Pekerjaan Umum. Dengan bergulirnya era reformasi dengan semangat demokrasi dan pelaksanaan otonomi daerah di tingkat Kabupaten dan Kota maka sesuai dengan Undang-Undang Nomor: 53 Tahun 1993 Junto Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 75 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999, maka terbentuklah daerah-daerah otonom baru di Provinsi Riau termasuk Kabupaten Kampar resmi dimekarkan menjadi 3 (tiga) Kabupaten, yaitu Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Kampar. Akibat diimekarkannya Kabupaten Kampar yang awalnya terdiri dari 19 Kecamatan tinggal lagi 8 kecamatan. Seiring perjalanan waktu, pemekaran kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Kampar terus dilakukan. Hingga Tahun 2016, Kabupaten Kampar memiliki 21 kecamatan dan 242 Desa dan 8 Kelurahan.

Lambang Kabupaten Kampar Riau



Lambang Kampar terbagi atas 9 bagian, yaitu:

1. Empat petak dalam perisai
2. Tiga garis putih di tengah
3. Bintang lima dengan dua tangkai padi

4. Rusa
5. Menara sumur
6. Dua buah gerobak lori
7. Empat puncak benteng
8. Pohon karet
9. Peta kabupaten Kampar

Adapun arti lambang tersebut adalah:

- BENTENG DAN PERISAI adalah melambangkan kekuatan dan kekebalan rakyat dalam berjuang dan membangun
- BATU BERSUSUN adalah melambangkan persatuan Nasional yang kuat, kokoh, serta menimbulkan inspirasi membangun
- TUJUH BELAS BUAH BATU BERSUSUN adalah menunjukan tanggal tujuh belas hari proklamasi
- DELAPAN BUAH BATU BATA adalah menunjukan bulan delapan (bulan Agustus) serta EMPAT dan LIMA buah dibawah menunjukan tahun 45 (1945)
- SATU PINTU GERBANG adalah melambangkan pintu kemakmuran
- BINTANG BERSUDUT LIMA adalah melambangkan Pancasila
- POHON KARET adalah melambangkan sumber dari kemakmuran rakyat
- TUJUH BELAS BUTIR PADI dalam setangkai dan LIMA CABANG POHON KARET adalah melambangkan bahwa negara Republik Indonesia diproklamirkan tanggal 17 Agustus 1945 berdasarkan Pancasila
- EMPAT BUAH PUNCAK BENTENG adalah melambangkan adat istiadat yang menjiwai prikehidupan rakyat
- RUSA adalah melambangkan sifat-sifat ketangkasan, kecakapan, kelincahan dan keuletan
- PETA KABUPATEN KAMPAR adalah menyatakan daerah kabupaten kampar
- MENARA MINYAK DAN TANGKI adalah melambangkan kekayaan alamnya dengan gas bumi
- SATU LORENS dengan DUA GEROBAK LORI adalah melambangkan kekayaan alamnya dengan bahan-bahan logam

Tabel : 2

Daftar Nama-Nama Bupati beserta masa jabatannya

No.	Bupati	Mulai menjabat Tahun	Akhir menjabat Tahun	Periode	Wakil Bupati	Ket
1.	Datuk Wan Abdul Rahman	1950	1954	1		
2.	Ali Lubis	1954	1958	2		
3.	Abdul Muin Datuk Rangkayo Maharajo			3		
4.	Datuk Haroensyah	1960	1965	4		
5.	Tengkoe Moehammad	1965	1967	5		
6.	R.Soebrantas.S	1967	1978	6		
7.	A.Makah Hamid, SH	1978	1979	7		
8.	Sartono Hadi Sumarto	1979	1984	8		
9.	Syarifuddin Syarif	1984	1985	9		
10.	H.Imam Munandar	1985	1986	10		
11.	H.Saleh Djasit,SH	1986	1996	11		
12.	H.Azaly Djohan, SH	April 1996	Desember 1996	12		
13.	Drs. Beng Sabli	1996	2001	13		
14.	Drs.H.Syawir Hamid	Maret 2001	Nopember 2001	14		
15.	H.Jefri Noer	2001	2004	15	A.Zakir, SH	
16.	H.Rusli Zainal	Maret 2004	September 2005	16		
17.	H.Jefri Noer	September 2005	Nopember 2006	17		
18.	Drs.R.Marjohan Yusuf	Nopember 2006	Desember 2006	18		
19.	Drs.Burhanuddin Husin,MM	2006	2011	19	H.Teguh Sahono, SP	
20.	H.Jefri Noer	2011	2016	20	Ibrahim Ali	
21.	Syahrial Abdi,M.Si	Desember 2016	Mei 2017	21		
22.	H.Aziz Zainal, SH.MM	Mei 2017	Desember 2018	22	Catur Sugeng Susanto, SH	

23	Catur Sugeng Susanto,SH	Februari 2019	Mei 2022	23		
24.	Drs.H.Kamsol, MM	Mei 2022	Mei 2023	24		
25.	Muhammad Firdaus,SE.MM	Mei 2023	Desember 2023	25		
26.	Hambali, SE,MBA,MH	Desember 2023	Sekarang	26		

Sumber Data : Dispersip Kab.Kampar

Tabel : 3

Karakteristik Kecamatan di Kabupaten Kampar 2024

Kecamatan	Karakteristik Kecamatan di Kabupaten Kampar		
	Luas (km2)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten (%)	Tinggi Wilayah (mdpl)
	2024	2024	2024
Kampar Kiri	915	8	51
Kampar Kiri Hulu	1 301	12	100
Kampar Kiri Hilir	760	7	51
Gunung Sahilan	598	5	51
Kampar Kiri Tengah	331	3	51
XIII Koto Kampar	732	7	85
Koto Kampar Hulur	674	6	92
Kuok	151	1	44
Salo	208	2	40
Tapung	1 366	12	51
Tapung Hulu	1 169	10	50
Tapung Hilir	1 014	9	48
Bangkinang Kota	177	2	40
Bangkinang	254	2	40
Kampar	136	1	38
Kampa	173	2	38
Rumbio Jaya	77	1	38
Kampar Utara	80	1	38

Kecamatan	Karakteristik Kecamatan di Kabupaten Kampar		
	Luas (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kabupaten (%)	Tinggi Wilayah (mdpl)
	2024	2024	2024
Tambang	372	3	26
Siak Hulu	690	6	35
Perhentian Raja	112	1	35
Kab. Kampar	11 289	100	40

Sumber data : BPS Kabupaten Kampar.

2.3 Geografi

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 211.289,28 km² merupakan daerah yang terletak antara 1°00'40" Lintang Utara sampai 0°27'00" Lintang Selatan dan 100°28'30" – 101°14'30" Bujur Timur. Batas-batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Batas Wilayah Kabupaten Kampar :

- Utara berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Siak
- Timur berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
- Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi
- Barat berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kabupaten Sijunjung (Sumbar)

Kabupaten Kampar dilalui oleh dua buah sungai besar dan beberapa sungai kecil, di antaranya Sungai Kampar yang panjangnya ± 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata 143 meter. Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Kuok, Kampar, Siak Hulu, dan Kampar Kiri. Kemudian Sungai Siak bagian hulu yakni panjangnya ± 90 km dengan kedalaman rata-rata 8 – 12 m yang melintasi kecamatan Tapung. Sungai-sungai besar yang terdapat di Kabupaten Kampar ini sebagian masih berfungsi baik sebagai sarana perhubungan, sumber air bersih, budi daya ikan, maupun sebagai sumber energi listrik (PLTA Koto Panjang).

Kabupaten Kampar pada umumnya beriklim tropis, suhu minimum terjadi pada bulan November dan Desember yaitu sebesar 21 °C. Suhu maksimum terjadi pada Juli dengan temperatur 35 °C. Jumlah hari hujan pada tahun 2009, yang terbanyak adalah di sekitar Bangkinang Seberang dan Kampar Kiri.

2.4 Pemerintahan

Kabupaten Kampar memiliki 21 kecamatan, 8 kelurahan dan 242 desa. Luas wilayahnya mencapai 10.983,47 km² dan jumlah penduduk 740.839 jiwa (2017) dengan sebaran 67 jiwa/km².

Tabel : 4

Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Kampar

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Desa/Kelurahan
1.	<u>XIII Koto Kampar</u>	1	12	Desa	● Balung ● Binamang ● Gunung Bungsu ● Koto Mesjid ● Koto Tuo ● Koto Tuo Barat ● Lubuk Agung ● Muara Takus ● Pulau Gadang ● Pongkai Istiqamah ● Ranah Sungkai ● Tanjung Alai
				Kelurahan	● Batu Bersurat
2.	<u>Bangkinang</u>	2	7	Desa	● Binuang ● Bukit Payung ● Bukit Sembilan ● Laboy Jaya ● Muara Uwai ● Pulau Lawas ● Suka Mulya
				Kelurahan	● Pasir Sialang ● Pulau
3.	<u>Bangkinang Kota</u>	2	2	Desa	● Kumantan ● Rindan Permai
				Kelurahan	● Bangkinang ● Langgini
4.	<u>Gunung Sahilan</u>		9	Desa	● Gunung Mulya ● Gunung Sahilan ● Gunung Sari ● Kebun Durian ● Makmur Sejahtera ● Sahilan Darussalam ● Subarak ● Suka Makmur ● Sungai Lipai
5.	<u>Kampa</u>		9	Desa	● Deli Makmur ● Kampar ● Koto Perambahan ● Pulau Birandang ● Pulau Rambai ● Sawah Baru ● Sungai Putih ● Sungai Tarap

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Desa/Kelurahan
					● Tanjung Bungo
6.	<u>Kampar</u>	1	17	Desa	● Batu Belah ● Bukit Ranah ● Koto Tibun ● Limau Manis ● Naumbai ● Padang Mutung ● Penyasawan ● Pulau Jambu ● Pulau Sarak ● Pulau Tinggi ● Ranah ● Ranah Baru ● Ranah Singkuang ● Rumbio ● Simpang Kubu ● Tanjung Berulak ● Tanjung Rambutan
				Kelurahan	● Air Tiris
7.	<u>Kampar Kiri</u>	1	19	Desa	● IV Koto Setingkai ● Domo ● Kuntu ● Kuntu Darussalam ● Padang Sawah ● Lipat Kain Selatan ● Lipat Kain Utara ● Muara Selaya ● Sungai Geringging ● Sungai Harapan ● Sungai Liti ● Sungai Paku ● Sungai Raja ● Sungai Rambai ● Sungai Sarik ● Tanjung Harapan ● Tanjung Mas ● Teluk Paman ● Teluk Paman Timur
				Kelurahan	● Lipat Kain
8.	<u>Kampar Kiri Hilir</u>	1	7	Desa	● Bangun Sari ● Gading Permai ● Mentulik ● Rantau Kasih ● Sungai Bunga ● Sungai Petai ● Sungai Simpang

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Desa/Kelurahan
					Dua
				Kelurahan	• Sungai Pagar
9.	<u>Kampar Kiri Hulu</u>		24	Desa	• Aur Kuning • Batu Sanggan • Batu Sasak • Bukit Betung • Danau Sontul • Deras Tajak • Dua Sepakat • Gajah Bertalut • Gema • Kebun Tinggi • Kota Lama • Lubuk Bigau • Ludai • Muaro Bio • Pangkalan Kapas • Pangkalan Serai • Subayang Jaya • Sungai Santi • Tanjung Belit • Tanjung Belit Selatan • Tanjung Beringin • Tanjung Karang • Tanjung Permai • Terusan
10.	<u>Kampar Kiri Tengah</u>		11	Desa	• Bina Baru • Bukit Sakai • Hidup Baru • Karya Bakti • Koto Damai • Lubuk Sakai • Mayang Pongkai • Mekar Jaya • Penghidupan • Simalinyang • Utama Karya
11.	<u>Kampar Utara</u>		8	Desa	• Kampung Panjang • Kayu Aro • Muara Jalai • Naga Beralih • Sawah • Sendayan • Sungai Jalau • Sungai Tonang
12.	<u>Koto Kampar Hulu</u>		6	Desa	• Bandar Picak • Gunung Malelo • Pongkai

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Desa/Kelurahan
					• Sibiruang • Tabing • Tanjung
13.	<u>Kuok</u>		9	Desa	• Batu Langkah Kecil • Bukit Melintang • Empat Balai • Kuok • Lereng • Merangin • Pulau Jambu • Pulau Terap • Silam
14.	<u>Perhentian Raja</u>		5	Desa	• Hang Tuah • Kampung Pinang • Pantai Raja • Sialang Kubang • Lubuk Sakat
15.	<u>Rumbio Jaya</u>		7	Desa	• Alam Panjang • Batang Batindih • Bukit Kratai • Pulau Payung • Simpang Petai • Tambusai • Teratak
16.	<u>Salo</u>		6	Desa	• Ganting • Ganting Damai • Salo • Salo Timur • Siabu • Sipungguk
17.	<u>Siak Hulu</u>		12	Desa	• Buluh Cina • Buluh Nipis • Desa Baru • Kepau Jaya • Kubang Jaya • Lubuk Siam • Pandau Jaya • Pangkalan Baru • Pangkalan Serik • Tanah Merah • Tanjung Balam • Teratak Buluh
18.	<u>Tambang</u>		17	Desa	• Aur Sati • Balam Jaya • Gobah • Kemang Indah • Kualu • Kuala Nenas • Kuapan • Padang Luas

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Desa/Kelurahan
					● Palung Raya ● Parit Baru ● Pulau Permai ● Rimba Panjang ● Sungai Pinang ● Tambang ● Tarai Bangun ● Teluk Kenidai ● Terantang
19.	<u>Tapung</u>		25	Desa	● Air Terbit ● Batu Gajah ● Bencah Kelubi ● Gading Sari ● Indra Sakti ● Indrapuri ● Karya Indah ● Kijang Rejo ● Kinantan ● Muara Mahat Baru ● Mukti Sari ● Pagaruyung ● Pancuran Gading ● Pantaicermin ● Pelambaian ● Petapahan ● Petapahan Jaya ● Sari Galuh ● Sibuaak ● Sumber Makmur ● Sungai Agung ● Sungai Lambu Makmur ● Sungai Putih ● Tanjung Sawit ● Tri Manunggal
20.	<u>Tapung Hilir</u>		16	Desa	● Beringin Lestari ● Cinta Damai ● Gerbang Sari ● Kijang Jaya ● Kijang Makmur ● Koto Aman ● Koto Bangun ● Koto Baru ● Koto Garo ● Sikijang ● Suka Maju ● Tanah Tinggi ● Tandan Sari ● Tapung Lestari ● Tapung Makmur ● Tebing Lestari

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Desa/Kelurahan
21.	<u>Tapung Hulu</u>		14	Desa	• Bukit Kemuning • Danau Lancang • Intan Jaya • Kasikan • Kusau Makmur • Muara Intan • Rimba Beringin • Rimba Jaya • Rimba Makmur • Sinama Nenek • Suka Ramai • Sumber Sari • Talang Danto • Tanah Datar
TOTAL		8	242		

Tabel : 5

Jarak Antara Ibukota Kabupaten Dengan Setiap Ibukota Kecamatan

Ibukota Kabupaten	Ibukota Kecamatan	Jarak Lurus (Km)
Bangkinang	Lipat Kain	110
	G e m a	140
	Sungai Pagar	85
	Gunung Sahilan	98
	Simalinyang	83
	Batu Bersurat	50
	K u o k	10
	Salo	6
	Petapahan	30
	Sinama Nenek	80
	Kota Garo	75
	Bangkinang	0
	Muara Uwai	3
	Air Tiris	10
	Kampar	25
	Teratak	25
	Sawah	15
	Sungai Pinang	34
	Pangkalan Baru	65
	Pantai Raja	86

Kabupaten Kampar saat ini dipimpin oleh Pj. Bupati Hambali, SE, MBA, MH yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.2.1.3-6598 Tahun 2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Penjabat Bupati Kampar Provinsi Riau.

2.5 Demografi

Penduduk Kabupaten Kampar menurut perkembangannya dari tahun ke tahun semakin meningkat (bertambah). Pada Tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Kampar sebanyak 878.210 jiwa dan bertambah menjadi 989.840 jiwa pada Tahun 2023, dengan rasio jenis kelamin pada tahun 2023 sebesar 104,62.

Secara geografis penyebaran penduduk di Kabupaten Kampar belum merata, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan yang cukup besar. Kecamatan Kampar memiliki tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi, Dimana kecamatan ini dulunya merupakan gabungan dari Kecamatan Kampar, Rumbio Jaya dan Kampar Utara. Untuk kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Kampar Kiri Hulu yang merupakan pecahan dari Kecamatan Kampar Kiri.

Indikator Kependudukan Kabupaten Kampar Tahun 2022-2023

Uraian	2022	2023
Jumlah Penduduk (jiwa)	878.210	898.840
Luas Wilayah (km²)	11.289,28	11.289,28
Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)	77,79	79,62
Rasio Jenis Kelamin (L/P)	104,80	104,62

Sumber: BPS Provinsi Riau

Catatan: Data Penduduk merupakan Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni)

Mayoritas Penduduk Kabupaten Kampar adalah orang Kampar yang merupakan bagian dari Orang Minangkabau. Mereka juga kerap menyebut dirinya sebagai uhang (orang) Ocu yang tersebar di sebagian besar wilayah Kampar dengan persukuan Domo, Malayu, Piliang/Piliang, Mandailiong, Putopang, Caniago, Kampai, Bendang, dan lainnya.

Selanjutnya terdapat juga etnis Jawa yang sebagian telah menetap di Kampar sejak masa penjajahan dan masa kemerdekaan melalui program transmigrasi yang tersebar di sentra-sentra permukiman transmigrasi. Didapati pula penduduk beretnis Batak, pendatang beretnis Minangkabau asal Sumatera Barat, dan lainnya.

Tabel : 6

Jumlah, Kepadatan, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Kampar Menurut Kecamatan Tahun 2022

	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	Rasio Jenis Kelamin
1	Kampar Kiri	34.104	37	107,40
2	Kampar Kiri Hulu	11.095	9	106,80
3	Kampar Kiri Hilir	13.189	17	107,20
4	Gunung Sahilan	21.149	35	104,70
5	Kampar Kiri Tengah	28.387	86	106,10
6	XIII Koto Kampar	24.102	33	106,20
7	Koto Kampar Hulu	20.445	30	104,70
8	Kuok	26.788	177	104,70
9	Salo	26.522	128	106,00
10	Tapung	106.103	78	106,40
11	Tapung Hulu	80.862	69	106,20
12	Tapung Hilir	59.130	58	105,40
13	Bangkinang Kota	37.847	214	100,40
14	Bangkinang	34.917	138	104,90
15	Kampar	52.873	387	103,20
16	Kampa	24.593	142	104,00
17	Rumbio Jaya	18.838	245	105,80
18	Kampar Utara	18.742	235	103,20
19	Tambang	112.172	302	103,20
20	Siak Hulu	106.907	155	103,60
21	Perhentian Raja	19.535	175	107,50
	Kampar	878.210	78	104,80

Sumber: Kabupaten Kampar Dalam Angka 2023

2.6 Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat hasil pembangunan perekonomian yang mencerminkan seluruh nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu.

Pada periode tahun 2022, besaran PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Kampar berada pada level Rp103,89 triliun, lebih tinggi dari capaian tahun sebelumnya. Meningkatnya nilai PDRB ini menunjukkan perekonomian di tahun 2022 yang semakin membaik dari tahun 2021.

Laju pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Kampar dari tahun 2018 - 2022 cukup fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 merupakan pertumbuhan ekonomi terendah selama lima tahun terakhir, bahkan mencapai nilai yang negatif atau mengalami kontraksi, dengan nilai sebesar -0,90 persen. Pada tahun 2021, laju pertumbuhan ekonomi meningkat hingga mencapai 3,45 persen, dan terus meningkat pada tahun 2022 mencapai 4,83 persen.

Dilihat dari kontribusi sektor ekonomi (lapangan usaha), pada tahun 2022 perekonomian Kabupaten Kampar masih bertumpu pada tiga kategori, yaitu Pertanian (30,69%), Pertambangan dan Penggalan (30,43%), serta Industri Pengolahan (24,45%).

Tabel : 7

Perkembangan PDRB Kabupaten Kampar Tahun 2020-2022

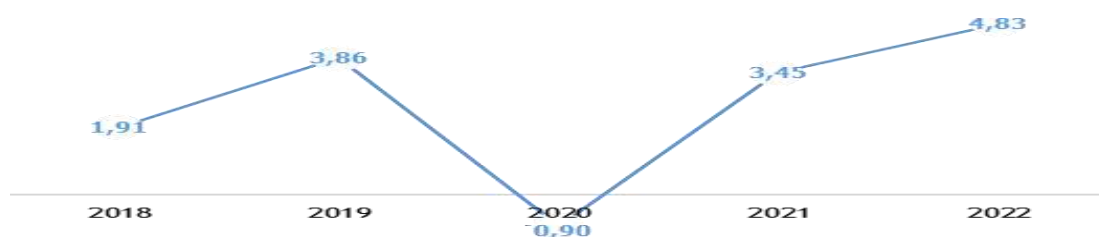
<u>Uraian</u>	2020	2021*)	2022**)
PDRB ADHB (<u>Miliar Rp</u>)	73.001,80	86.455,98	103.887,89
PDRB ADHK 2010 (<u>Miliar Rp</u>)	51.419,30	53.193,86	55.765,14
PDRB Per <u>Kapita</u> ADHB (<u>Ribu Rp</u>)	87.171,01	100.793,68	118.295,04
PDRB Per <u>Kapita</u> ADHK 2010 (<u>Ribu Rp</u>)	61.399,47	62.015,44	63.498,64

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: PDRB Kabupaten Kampar Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 BPS Provinsi Riau

Grafik : **Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar (persen), Tahun 2018-2022**



Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: PDRB Kabupaten Kampar Menurut Lapangan Usaha 2018-2022

2.2. Ringkasan Proses Penyusunan PPKD.

2.2.1. Tim Penyusun

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023, Dokumen Pokok Pikiran Daerah (PPKD) perlu pemutakhiran secara berkala. Mengingat PPKD Kabupaten Kampar yang ditetapkan pada 2 Oktober 2018, artinya PPKD ini perlu dilakukan Pemutakhiran Dokumennya, berdasarkan pertimbangan tersebut diatas Bupati telah membentuk Tim Pemutakhiran Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2024 dengan Keputusan Bupati Kampar Nomor : 462/DISPARBUD/VI/2024 tentang Pembentukan Tim Pemutakhiran Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Kampar Tahun 2024 dengan susunan Tim sebagai berikut :

NO	NAMA / NIP	JABATAN DALAM TIM	PROFESI
1.	AHMAD YUZAR,S,Sos, MT 19680723 198810 1 001	Ketua Tim	Pj. Sekretaris Daerah
2.	ZAMHUR, ST 19731012 199603 1 001	Wakil Ketua Tim	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Kampar
3.	ARFIS LINDRA.A.S.Sos 19671111 199103 1 003	Sekretaris Tim	Kepala Bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Kampar
4.	ANDIKA YULI PRATAMA, S.STP, M.Si 19930609 201507 1 002	Anggota Tim	Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Bappeda Kab.Kampar
5.	SUDIRMAN AGUS, S.Pd.	Anggota Tim	Budayawan
6.	NURASIAH ZUBIR 19781024 200901 2 004	Anggota Tim	Fungsional Perencana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kampar
7.	SUNARDI.S.Sos 19791129 201001 1 001	Anggota Tim	Pamong Budaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Kampar.

Tim Pemutakhiran bertugas sbb :

- Melakukan pemutakhiran data Lembaga Pendidikan Bidang Kebudayaan
- Melakukan pemutakhiran data Objek Pemajuan Kebudayaan dan Data Cagar Budaya;
- Melakukan konsolidasi data hasil pemuktahiran data hasil pencacatan dan verifikasi data pokok kebudayaan
- Merumuskan Permasalahan dan Rekomendasi terhadap data Objek Pemajuan Kebudayaan dan Cagar Budaya;
- Menyusun Pokok – Pokok Kebudayaan Daerah sesuai format dari Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berdasarkan hasil Pemektahiran Dokumen pokok Pikiran kebudayaan Daerah
- Pengajuan penetapan pokok – pokok kebudayaan Daerah.

Tim dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Tim Sekretariat PPKD yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Kampar Nomor : Kpts.912/DPK-SET/23 dengan susunan Tim sebagai berikut :

NO	NAMA / NIP	JABATAN DALAM TIM	JABATAN DALAM KEDINASAN
7.	ERMAYUNI, SH 19750615 200005 2 002	Koordinator	Adytama Kepariwisata dan Ekraf Ahli Muda
8.	YESISKA	Anggota	Staf Disparbud
9.	EGGY PRASETIA	Anggota	Staf Disparbud
10.	ALGIAN	Anggota	Staf Disparbud
11.	ZULPIKAR DAUS	Anggota	Staf Disparbud
12.	AMAL ZAITUL	Anggota	Staf Disparbud

2.2.2. Proses Pendataan

Tahapan kegiatan pendataan dilaksanakan dengan melakukan update data PPKD Tahun 2018 meliputi 2 (dua) aspek :

1. Terkait data faktual yang dapat menggambarkan keseluruhan keadaan semua Objek Pemajuan Kebudayaan.
2. Terkait pemutakhiran permasalahan dan rekomendasi terkait dengan Pemajuan Kebudayaan yang ada pada PPKD Tahun 2018

Hasil analisis dari Tim Pemutakhiran Dokumen PPKD selanjutnya diklasifikasikan dalam permasalahan dan rekomendasi yang bersifat umum dan ditelaah secara kondisi faktual lapangan untuk memperkaya kajian permasalahan dan rekomendasi yang akan dihasilkan terhadap permasalahan khususnya terhadap Objek Pemajuan Kebudayaan.

Proses pengumpulan data mengacu pada borang PPKD kabupaten/kota yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang terdiri dari :

- Borang manuskrip
- Borang tradisi lisan
- Borang adat istiadat
- Borang Ritus
- Borang Pengetahuan Tradisional
- Borang Teknologi Tradisional
- Borang Seni
- Borang Bahasa
- Borang Permainan Rakyat
- Borang Olahraga Tradisional, dan
- Borang Cagar Budaya

BAB III

LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

3.1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

Tabel: 8

Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan di Kabupaten Kampar

NO	NAMA SEKOLAH	STATUS	JURUSAN	Alamat
1.	SMKS Kreatif	Swasta	Tata Busana	
2.	SMKS Asy Syafiiyah	Swasta	Busana Butik	

3.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

Tabel : 9

Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

NO	NAMA SEKOLAH	STATUS	JURUSAN	Alamat

BAB IV

DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

4.1. Manuskrip

Naskah-naskah bertuliskan tangan yang ada di Kabupaten Kampar yang tersimpan pada pemiliknya, antara lain Al Quran tulis tangan warisan Syekh Burhanuddin Kuntu dan Koleksi Museum swasta Kendil Kemilau emas Kuok .



Gambar 2 :	Stempel Kuno beraksara Cina Ming Han bahan batu, diserahkan oleh warga Kampar Sumber : Koleksi Museum A. Latif Malay Museum Bangkinang
------------	---



Gambar 3 :	Stempel Kuno beraksara Cina Ming Han bahan batu, diserahkan oleh warga kampar. Sumber : Koleksi Moseum A. Latif Malay Museum Bangkinang
------------	--



Gambar 4 :	Wafak pada kain hitam pembalut keris beraksara Arab. Sumber : Koleksi Moseum A. Latif Malay Museum Bangkinang
------------	---



Gambar 5 :	Keris bertulisan aksara Arab Sumber : Koleksi Moseum A. Latif Malay Museum Bangkinang
------------	--



Gambar 6 :

Senjata bermotif naga, mulutnya mampu mengeluarkan api
Sumber : Koleksi Moseum A. Latif Malay Museum Bangkinang



Gambar 7 :

Kandil bertuliskan Aksara Arab
Sumber Koleksi Moseum A. Latif Malay Museum Bangkinang



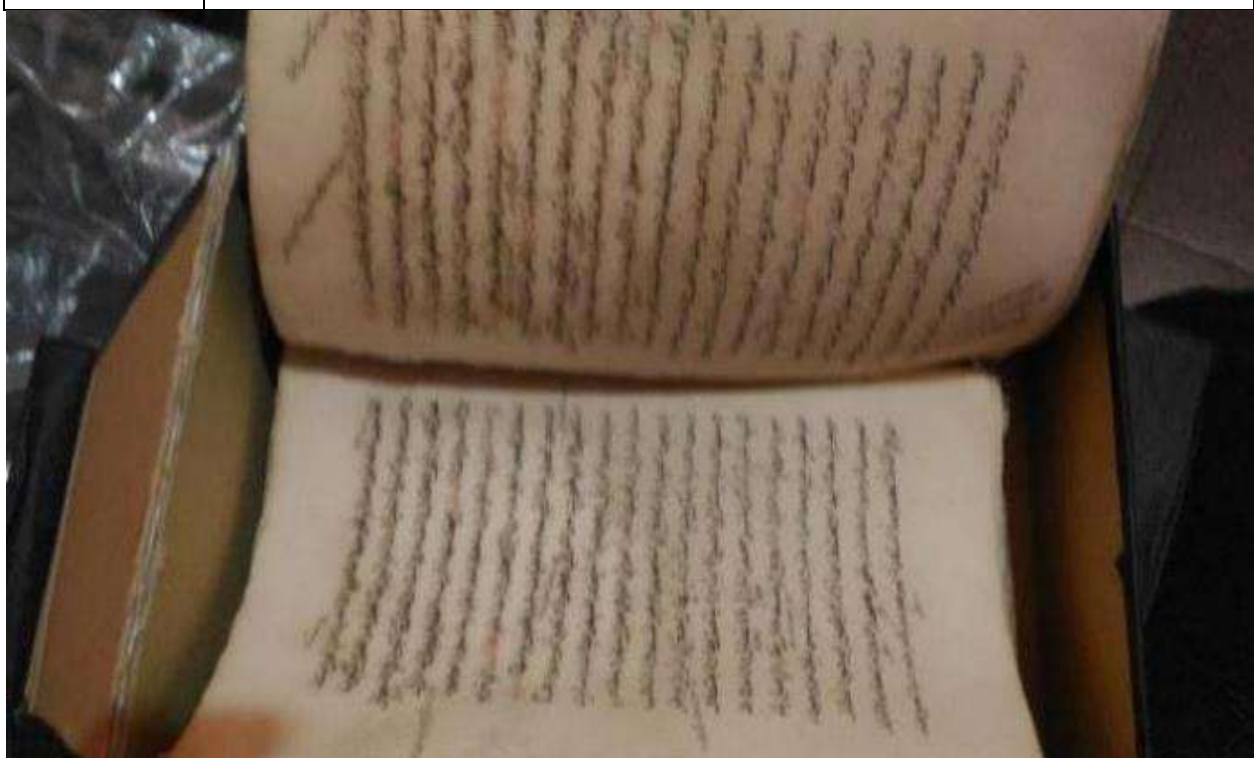
Gambar 8 :	Kitab Al Quran bertulis tangan, diserahkan oleh warga kampar. Sumber : Koleksi Moseum A. Latif Malay Museum Bangkinang
------------	---



Gambar 9 :	Wadah beraksara Arab. Sumber : Koleksi Moseum A. Latif Malay Museum Bangkinang
------------	---



Gambar 10 :	Kitab Al Quran tulis tangan, diserahkan oleh warga kampar. Sumber : Koleksi Moseum A. Latif Malay Museum Bangkinang
-------------	---



Gambar 11 :	Kitab Perundang-undangan beraksara Arab Melayu tulis tangan, diserahkan oleh warga kampar. Sumber : Koleksi Moseum A. Latif Malay Museum Bangkinang
-------------	---

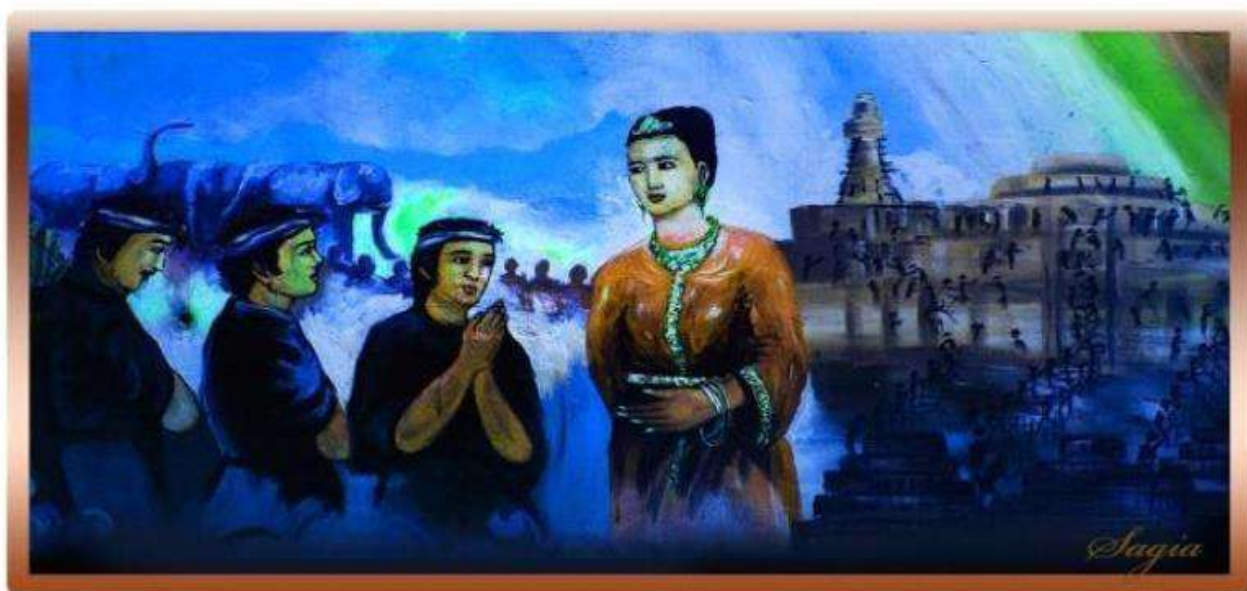
Tabel : 10
Kondisi Faktual Manuskrip

No.	Manuskrip	Kondisi Faktual		
		Terpelihara	Kurang terpelihara	Tidak Terpelihara
1.	Al Quran Tulis Tangan (ukuran Besar)	√		
2.	Al Quran Tulis Tangan (ukuran sedang)	√		
3.	Al Quran Tulis Tangan (ukuran kecil)	√		
4.	Kitab Pengobatan tulisan Jawi	√		
5.	KitabTajul Muluk (Pengobatan Raja)	√		
6.	Al Quran Tulis Tangan (Lembaran R Terpisah Andiko 44)	√		
7.	Catatan Azimat/pengobatan, reajah-Raja	√		
8.	Kitab Tulis Tangan (Tauhit, fikih, nahu)	√		
9.	Prasasti Tempayan Batu	√		
10.	Prasasti Sanskerta Tempayan, tembiklar	√		
11.	Cap batu Tiongkok (Ming Han)	√		
12.	Prasasti Arab Lempengan Logam, perunggu	√		
13.	Prasati Arab Lempengan Logam, perunggu	√		
14.	Prasasti Arab Senjata keris Melayu	√		
15.	Prasti Artefak (tongkat, Mangjuk, perhiasan, tempat abu jenazah)	√		
16.	Al Quran (Tulis Tangan) naskah kuno	√		
17.	Al Quran Tulis Tangan	√		
18.	Tombo Adat dan silsilah kesultnan	√		
19.	Kitab Silsilah Kesultanan Kuntu	√		
	Jumlah	19		

4.2. Tradisi Lisan

Tradisi lisan pada dasarnya merupakan bagian dari folklor, yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya, seperti, dongeng, pantun, cerita rakyat, mitos, dan legenda. Kabupaten Kampar sebagai wilayah kabupaten yang memiliki akar sejarah panjang, memiliki tradisi lisan yang banyak. Beberapa tradisi lisan di Kabupaten Kampar antara lain: carita Puti Indo Dunia (puteri pendiri Candi Mura Takus), cerita Silancang Anak Durhaka), cerita Buwuong Gasiong (teater Tutur) , cerita Si Kombang Bunga, cerita Gadi Ambai, cerita Rambun Kasian, Cerita Datuk Sutan Bono Kampar, cerita Palimo Khatib (orang sakti dan asal nama tempat), cerita Rajo Suran, Cerita Si Biluoh (sibodoh yang tulus), cerita Rajo Panjang Jungu dan Malancagh, cerita humor, nyayian rakyat.

Tradisi lisan ini biasanya bersumber dari para orang tua yang tujuannya untuk menyampaikan nilai-nilai baik. Tradisi lisan dikalangan masyarakat Kabupaten Kampar mayoritas berkaitan dengan cerita tentang nama suatu daerah. Berikut adalah tradisi lisan yang terkait dengan penamaan daerah-daerah di Kabupaten Kampar : *cerita asal-usul Nama Air Tiris (Kec. Kampar), Asal usul nama Lipat Kain (Kec. Kampar Kiri), Asal Usul nama Sinama Nenek (Kec. Tapung Hulu), Asal nama Bangkinang (Kec. Bangkinang Kota), Asala nama Batu Bersurat (Kec.XIII Koto Kampar) dll.*



Gambar 12 :

Legenda Puti Indo Dunia Muara Takus

Sumber : Koleksi Sagia Art



Gambar 13:

Legenda Rajo Panjang Jungu

Sumber :Koleksi Sagia Art



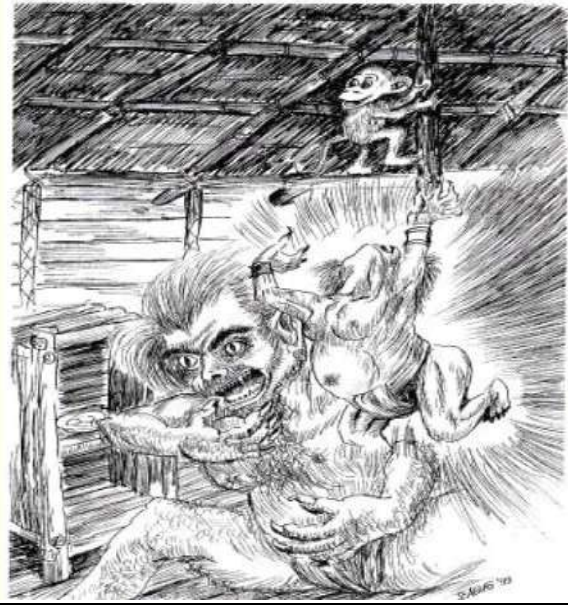
Gambar 14 :

Legenda Si Miskin

Sumber : KoleksiSagia Art



Gambar 15 : Legenda Dt. Sutan Bono Kampar
Sumber : Koleksi Sagia Art



Gambar 16 : Legenda Niniok Garagasi
Sumber : Koleksi Sagia Art



Gambar 17 : Legenda Si Lancang
Sumber : Koleksi Sagia Art



Gambar 18 : Legenda Gadi Ambai
Sumber : Koleksi Sagia Art



Gambar 19 :	Legenda Buwong Gasiong Sumber : Koleksi Sagia Art
-------------	--

Tabel : 11
Tradisi Lisan

No	JENIS TRADISI LISAN (Kecamatan)		KONDISI FAKTUAL		
			berkembang	Kurang berkembang	Tidak berkembang
A	Sejarah Lisan				
	1.	<i>Datuk Palimo Khatib (Airtiris)</i>		√	
	2.	<i>Datuk Sutan Bono Kampar (Kampar)</i>		√	
	3.	<i>Datuk Godang Cincin (III Koto Kampar)</i>		√	
	4.	<i>Datuk Tabano (Bangkinang)</i>		√	
	5.	<i>Palimo Caka (Salo)</i>		√	
B	Cerita Rakyat				
	1.	<i>Puti Indo Dunia (XIII Koto Kampar)</i>		√	
	2.	<i>Si Lacang Anak Duroko (Kampar)</i>		√	
	3.	<i>Olang Si Mikin (Kampar Kiri)</i>		√	
	4.	<i>Sinama Nenek (Tapung Hulu)</i>		√	
	5.	<i>Gadi Ambai (Bangkinang Kota)</i>		√	
	6.	<i>Rambun Kasian (Koto Kampar Hulu)</i>		√	
	7.	<i>Buwuon Gasiong (Kampar)</i>		√	
	8.	<i>Puti Sabuia (Kampa)</i>		√	
	9.	<i>Malancagh dengan Rajo Panjang Jungu (III Koto Kampar)</i>		√	
	10.	<i>Puti Sikombang Bungo (Siak Hulu)</i>		√	

	11.	<i>Rajo Suran (Kampar Kiri Hulu)</i>		√	
	12.	<i>Takagh Tuk Pungguk (Kampar Kiri)</i>		√	
	13.	<i>Pinang Baghibuik (Bangkinang)</i>		√	
	14.	<i>Niniok Garagasi (kuok)</i>		√	
	15.	<i>Asal nama Negeri Bangkinang (Bangkinang)</i>		√	
	16.	<i>Asal nama Negeri Sinama Nenek (Tapung Hulu)</i>		√	
	17.	<i>Asal nama Negeri Air Tiris (Kampar)</i>		√	
	18.	<i>Asal nama Negeri Lipat Kain (Kampar Kiri)</i>		√	
	19.	<i>Asal nama Negeri Batu Bersurat (XIII Koto Kampar)</i>		√	
	20.	<i>Asal nama Negeri Batu Belah (Kampar)</i>		√	
	21.	<i>Puti Lindung Bulan (Kuok)</i>		√	
	22.	<i>Danau Lancang (Tapung Hulu)</i>		√	
	23.	<i>Biluoh (Kampar)</i>		√	
	24.	<i>Niniok Garagasi (Kuok)</i>		√	
	25.	<i>Kancie dengan Langkitang (Salo)</i>		√	
	26.	<i>Bowuok Intan (Kuok)</i>		√	
	27.	<i>Sikobal Bomban (Siak Hulu)</i>		√	
	28.	<i>Bagadumbo (salo)</i>		√	
C	Rapalan				
	1.	<i>Numbai</i>		√	
	2.	<i>Tawar</i>		√	
	3.	<i>Kumantan</i>		√	
D	Pantun				
	1.	<i>Pantun Ugam (kasih muda/mudi)</i>		√	
	2.	<i>Pantun Atui (kasih tutur)</i>		√	
	3.	<i>Pantun Adat (sesomba/basiacung)</i>		√	
	4.	<i>Pantun Agama (Nasihat)</i>		√	
	5.	<i>Pantun dondong/lading (kasih muda/mudi)</i>		√	
E	Senandung/Ratapan				
	1.	<i>Ghandu (Limo Koto Kampar Kanan)</i>		√	
	2.	<i>Batimbang (Kampar Kiri)</i>		√	
	3.	<i>Nolam (Kampar)</i>		√	
	4.	<i>Malalak (Kampar Kiri)</i>		√	
	5.	<i>Muatok (Kuok)</i>		√	
		Total	-	46	-

4.3 Adat Istiadat

Adat istiadat ini pada dasarnya berupa kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain berupa tata kelola lingkungan dan tata cara penyelesaian sengketa.

Masyarakat Kabupaten Kampar dengan mayoritas entitas Melayu Riau Daratan, dalam sejarah Adat Melayu Perpatih Nan Sebatang (Matriachat) sedangkan Melayu pesisir timur Sumatera dan kepulauan Riau Melayu Ketemenggungan (Paatriaghat) memiliki adat istiadat yang bernilai luhur dan harus dilestarikan.

Namun dalam kondisi sekarang keberadaan adat istiadat ini mengalami tantangan degradasi seiring perubahan sosiokultural di masyarakat. Berdasarkan studi dan observasi di masyarakat di Kecamatan di Kabupaten maka jenis adat istiadat yang berhasil di inventarisir antara lain: *Batogak (upacara penobatan) Kepala Suku, Batobo (bergotong Royong), Balimau Kasai (mandi berlimau), Ziarah Kubur, Manjalang Mamak (bagi mempelai atau berbuka bersama anak kemenakan), Bakampuong (musyawarah menjelang upacara Nikah)*

Namun kondisi adat istiadat yang ada perlu mendapat perhatian dalam rangka pelestarian tradisi yang baik dan produktif bagi peningkatan kualitas kehidupan warga masyarakat di Kabupaten Kampar khususnya.



Gambar 20 :

Maaghah mampolai (*Mengarak Pengantin dan Jambau Ponuoh*)
Sumber : Pekan Budaya Kampar 2006



Gambar 21 : Upacara Batogak Kapalo Suku (Penobatan Ninik Mamak
Sumber : Sagia Art, 2017



Gambar 22 : Silat Perisai dan Silek Sombah
Sumber : Sagia Art, 2017

Tabel :12
Adat Istiadat

No	JENIS ADAT ISTIADAT	KONDISI FAKTUAL		
		Berkembang	Kurang berkembang	Tidak Berkembang
1.	Upacara Nikah Kawin (<i>Menyilau, Mantau Tando, Manjopuik, Bakampuong, Manikah, Baaghak</i>)	√		
2.	Batogak Kapalo Suku (<i>Penobatan Ninik Mamak</i>)	√		

1	2	3	4	5
3.	Basiacuong/Basisombau (Berunding/Musyawarah)	√		
4.	Menjalang Mamak		√	
5.	Batobo (Gotong royong keladang)			√
6.	SilatTradisional (<i>Silek Tuo, Silek Perisai, Silek Sombah, Silek Bungo</i>) untuk pertunjukan	√		
7.	Mangilang Tobu			√
	Total	4	1	2

4.4 Ritus

Ritus pada dasarnya merupakan tatacara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain berbagai perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan beserta perlengkapannya.

Di Kabupaten Kampar kegiatan ritus ini pada dasarnya didasari oleh sistem kepercayaan masyarakat Melayu Kampar sangat menjunjung nilai kearifan lokal, hidup selaras dengan alam. Namun, dalam perkembangannya saat ini kegiatan ritus yang menjadi tradisi dimasyarakat sering dianggap berlawanan dengan nilai-nilai keagamaan.

Ritus kurang berkembang terutama di wilayah perkotaan yang sangat heterogen. Karena itu bila kita tidak bijak menyikapinya akan menjadi permasalahan yang tidak produktif di masyarakat karena akan menjadi sumber konflik keyakinan antara kelompok yang berbeda sudut pandangnya.

Banyak pula ritus yang sudah punah, disebabkan terjadinya pergeseran nilai di tengah masyarakat serta meningkatnya nilai-nilai pemahaman keagamaan berkaitan dengan aqidah. Seperti dulu di kabupaten Kampar ada ; *Upacara Badewo (mengobat orang sakit), Menyemah/ memelihara kamung, Mendarahi tanah atau bangunan dsb.* Situasi inilah yang diakui atau tidak telah “menyingkirkan” kegiatan ritus kebudayaan dari masyarakat itu sendiri dan lambat laun hilang. Padahal banyak pula kegiatan ritus yang kaya makna dan tidak pula bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai ritus banyak pula yang memiliki tata nilai yang baik yang layak untuk dijadikan nilai-nilai edukatif bagi perkembangan pembinaan karakter generasi muda di masa datang. Jenis ritus yang berhasil diamati di kalangan masyarakat Kabupaten Kampar masih hidup di tengah masyarakat antara lain: upacara *Akikah, Sunat Rasul, Turun Mandi Anak/Potong Rambut, Ziarah Kubur Berinai, Balimau Kasai, Manumbai Lobah, Maowuoh Danau, Mandi Tolak Bala, Maaghak Surek, Pindah Rumah, Yasinan.*

Keberadaan ritus-ritus dalam berbagai upacara adat masih relatif hidup. Namun ada beberapa jenis ritus yang relatif semakin langka penggunaan dan perkembangannya terutama ritus-ritus yang berkaitan dengan alam dan lingkungan(*dalam amalan Agama Islam mungkin dianggap Syirik*).



Gambar 23 :

Balimau Kasai (*Mandi Berlimau*)
Sumber : Sagia Art, 2017



Gambar 24 :

Ziarah Kubur Sebelum Bulan Puasa
Sumber : Sagia Art, 2017



Gambar 25 :

Upacara Turun mandi Anak

Sumber : Aed Co. id & Acehplanet.comdiakses September 2018



Gambar 26 :

Semah Rantau

Koleksi : Komunitas seni budaya Rumah Sunting



Gambar 27 :

Semah Rantau
Koleksi : Komunitas seni budaya Rumah Sunting



Gambar 28

Semah Rantau
Koleksi : Komunitas seni budaya Rumah Sunting

Tabel : 13

Ritus

No	JENIS RITUS	KONDISI FAKTUAL		
		Berkembang	Kurang berkembang	Tidak Berkembang
1	<i>Balimau Kasai Menyambut Puasa</i>	√		
2	<i>Manumbai Lobah</i>			√
3	<i>Ziarah Kubur sebelum Puasa</i>	√		
4	<i>Turun Mandi & Potong Rambut</i>			√
5	<i>Maaghak Surek (Sukuran Panen)</i>			√
6	<i>Yasinan</i>		√	
7	<i>Membuka & Semah Laman Silat</i>			√
8	<i>Sunat Rasul</i>		√	
9	<i>Semah Rantau</i>	√		
10	<i>Maaghak Surek</i>	√		
	Total	4	2	4

4.5 Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan tradisional yang masih ada dan masih berkembang di Kabupaten Kampar meliputi :

- kerajinan,
- metode pengetahuan/ pengobatan tradisional,
- makanan tradisional, minuman tradisional dan
- kain tradisional.

Kerajinan yang masih ada dan berkembang di lingkungan masyarakat Kabupaten Kampar , dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

(1) *Alat-alat kesenian (gambang, sunai, gendang, gubano*

(2) *pandai Besi membuat alat senjata tajam*

(3) *Tudung Saji,*

(4) *tenun,*

(5) *Batik Kampar,*

(6) *anyaman Tikar, kampil, ambuong,*

(7) *alat penangkap kan seperti lukah, sokok, tangguk. dsb.*



Gambar 29 :

Tudung Saji Tapung Sumber : Sagia Art, 2017



Gambar 30 : Busana Kebesaran Datuk Pesukuan
Sumber : Buku Sejarah Kampar 2010

Tabel 14 :
Pengetahuan Tradisional

No	JENIS PENGETAHUAN TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		Berkembang	Kurang berkembang	Tidak Berkembang
A . Pengobatan Tradisional				
1	Ahli Urut (<i>gusuk</i>)		√	
2	Obat Racun (<i>Seluruh racun</i>)		√	
3	Bokam (<i>Bekam</i>)		√	
4	Urut Patah takiliu(<i>batu/rotan</i>)		√	
5	Dukun beranak (<i>Bidan kampung</i>)		√	
B. Busana Tradisional				
1	Busana Kebesaran Datuk		√	
2	Busana Kebesaran Siompu		√	
3	Busana Pengantin	√		
C. Kuliner Tradisional				
1	Sarobat		√	
2	Roti Jalo		√	
3	Manjuk Palito Daun		√	
4	Oluo	√		
5	Lopek Ubi		√	
6	Tumbuk Ubi		√	
7	Kuwajik		√	
8	Lomang Puluik	√		
9	Lomang Topung	√		

1	2	3	4	5
10	<i>Limpiang Toghak</i>		√	
11	<i>Galu – galu</i>		√	
12	<i>Lompuk Duyan</i>		√	
13	<i>Kalamai Gegek</i>		√	
14	<i>Kalamai Puluik</i>	√		
15	<i>Doak-Doak</i>		√	
16	<i>Saghang Somuik</i>		√	
17	<i>Sagun-Sagun</i>		√	
18	<i>Kue Talam</i>	√		
19	<i>Salomak Kuniong</i>		√	
20	<i>Lopek Daun Pandan</i>	√		
21	<i>Godok Balado</i>		√	
22	<i>Saikayo</i>		√	
D. Masakan				
1	<i>Gualai Cangkuok</i>		√	
2	<i>Panggang Ikan</i>	√		
3	<i>Pipi Lado</i>		√	
4	<i>Punju Ikan</i>		√	
5	<i>Kuabu Dagiong</i>		√	
6	<i>Kua Dagang</i>		√	
7	<i>Asam Pode Bawuong</i>	√		
8	<i>Panggang Kupiek</i>	√		
9	<i>Kuabu Paku</i>		√	
10	<i>Gulai Pucuok Ubi Tumbuok</i>		√	
11	<i>Ponggek Cobodak</i>		√	
12	<i>Goreng Pakasam</i>		√	
13	<i>Doda Maco</i>		√	
14	<i>Gulai Jotobiong</i>		√	
15	<i>Ikan Salai Batokok</i>		√	
16	<i>Ubuok Tongak</i>		√	
17	<i>Ghondang Kuaghan</i>		√	
18	<i>Santan Dadioh</i>		√	
E. Kerajinan				
1	<i>Tudung Saji (Tapung)</i>		√	
2	<i>Tenunan Songket (Tapung / BangkinangKota)</i>		√	
3	<i>Batik Kampar</i>	√		
Total		11	40	

4.6 Teknologi Tradisional

Wilayah Kabupaten Kampar terdiri dari tanah perbukitan, lembah dan sedikit hutan. Sebagian besar terdiri dari Perkebunan yang luas terutama Perkebunan sawit, getah para dan sedikit ladang. Di daerah Kecamatan Khususnya ada perkebunan limau manis. Teknologi tradisional Kabupaten Kampar hanya lebih difokuskan pada teknologi pertanian.

Tabel :15

Teknologi Tradisional

No	JENIS TEKNOLOGI TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		Berkembang	Kurang berkembang	Tidak Berkembang
A . Alat Pertanian				
1	Ambung	√		
2	Cangkul	√		
3	Sabit	√		
4	Tajak	√		
5	Angkuong	√		
6	Pisau Tuai	√		
7	Babat	√		
8	Lantak		√	
9	Linggi		√	
10	Tuduong	√		
11	Tampi	√		
12	Ayak		√	
13	Sulo		√	
14	Ladiong	√		
15	Pangku	√		
16	Kilang Minyak Buah		√	
17	Tuge		√	
18	Bengkong		√	
19	Kombuik		√	
20	Katidiong		√	
21	Bajak		√	
B. Alat Perhubungan				
1	Sompan Gala			√
2	Pompong			√
3	Jalu			√
4	Akik Buluoh			√
5	Batabg Pisang			√
6	Pelayangan		√	
7	Paghau		√	

C. Sistem Irigasi				
1	<i>Ompang</i>		√	
2	<i>Kincir Buluoh</i>		√	
D. Alat Rumah Tangga				
1	<i>Lampu Damar</i>		√	
2	<i>Penokok</i>	√		
3	<i>Losuong Penumbuk Sirih</i>		√	
4	<i>Sosok</i>		√	
5	<i>Pemintal Bonang</i>		√	
6	<i>Umbai-Umbai</i>		√	
7	<i>Batu Tuli</i>			√
8	<i>Pemintal tali bowuok</i>			√
9	<i>Cetui Api</i>	√		
10	<i>Pangu Kelapa</i>	√		
11	<i>Kilang Tobu</i>			√
12	<i>Antan</i>			√
13	<i>Sayak</i>			√
14	<i>Losung</i>			√
15	<i>Kisaran Padi</i>			√
16.	<i>Tungku</i>	√		
17	<i>Tunam</i>	√		
E. Arsitek / Bangunan				
1	<i>Rumah Lontiok</i>			√
2	<i>Rumah Godang</i>		√	
3	<i>Balai – Balai</i>	√		
4	<i>Rangkiang</i>			√
5	<i>Surau</i>		√	
6	<i>Nosa</i>		√	
F. Alat Penangkap				
1	<i>Lukah</i>		√	
2	<i>Jalo</i>		√	
3	<i>Pukek</i>		√	
4	<i>Sempiai</i>		√	
5	<i>Taju</i>		√	
6	<i>Pikek</i>		√	
7	<i>Kayial</i>		√	
8	<i>Joghek</i>		√	
9	<i>Bubu</i>		√	
10	<i>Luka</i>		√	
11	<i>Sokok</i>		√	
Total		17	33	14

4.7 Seni

Seni pada awalnya merupakan bentuk kegiatan manusia dengan dasar ruang lingkup kreasi personal atau komunal yang mempunyai tujuan menstimulasi wilayah rasa dan kesadaran manusia yang bersifat estetik, keindahan, kehalusan yang bersifat keagungan sang pencipta atau alam.

Seni tersebut biasanya berhubungan dengan kegiatan ritual atau upacara. Perkembangan selanjutnya seni tidak semata dikhususkan pada hal yang ritual tetapi berkembang menjadi kegiatan yang bermatra ekonomi dan hiburan. Seni bisa kita bagi menjadi tiga :

1. Seni Tadisional;
2. Seni Modern; dan
3. Seni Kontemporer.



Gambar 31 :

Grup Calempong Oguong Kampar
Sumber : Koleksi Sagia Art 2017

Seni Tradisi adalah seni yang hidup dan tumbuh didalam masyarakat sebagai sebuah bagian dari warisan leluhur yang tatacara memperlakukannya secara khusus diatur oleh pakem yang ketat untuk bahan rujukannya.

Seni modern yang berkembang sesuai dengan spirit modernism lebih menggali pada perenungan personal atau refleksi diri dan mengungkapkan kegelisahan jiwa atau kebebasan berekperesi yang bersifat individual.

Seni kontemporer merupakan ekspresi seni kekinian yang menjadi fenomenal pada jamannya, baik yang berada di wilayah tradisi maupun modern.

Tabel 16 :

Seni

No	JENIS SENI	KONDISI FAKTUAL		
		Berkembang	Kurang berkembang	Tidak Berkembang
A. Seni Kerawitan				
1	Calempong Ogoung	√		
2	Kompang		√	
3	Dikiu Gubano		√	
4	Sunai Telok-Telok		√	
5	Gambang			√
B. Seni Tari				
1	Tari Losuong	√		
2	Tari Pasombahan	√		
3	Tari Kreasi	√		
C. Seni Teater				
1	Randai Tua		√	
2	Sijobang			√
3	Modern	√		
D. Seni Musik				
1	Qasidah Modern		√	
2	Nasid		√	
3	Kayat			√
4	Marawis			√
5	Orkes Gambus		√	
6	Band		√	
7	Pop Melayu	√		
8	Musik Aquistik	√		
E. Seni Suara				
1	Lagu Daerah Kampar	√		
2	Paduan Suara		√	
F. Seni Rupa				
1	Lukisan		√	
2	Batik	√		
3	Ukiran		√	
4	Bordir	√		
5	Fotografi	√		
Total		11	11	4

4.8 Bahasa

Ragam bahasa di Kabupaten Kampar ; bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Kampar dengan banyak dialeg. Bahasa Melayu Kampar mempunyai perbedaan dialek di setiap kenegerian, malah dari desa ke desa. Khusus kenegerian Limo Koto (Bangkinang, Kuok, Salo, Air Tiris dan Rumbio mereka menyebutnya dengan bahasa Ocu). Di Kabupaten Kampar juga berdomisili etnis lain yang juga menggunakan bahasa mereka seperti ; jawa, batak, sunda dll.

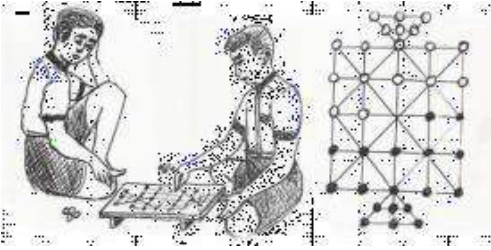
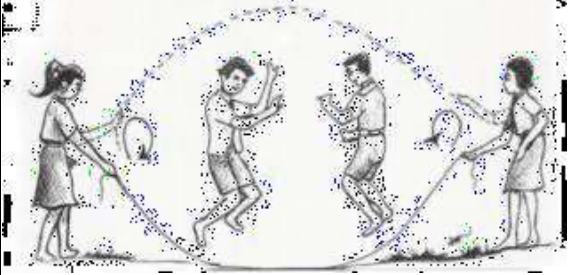
Tabel : 17

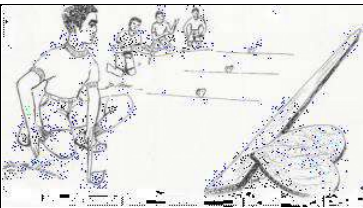
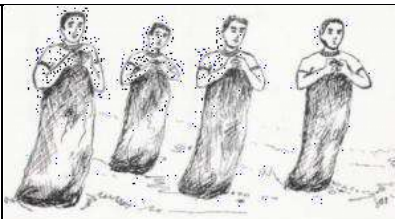
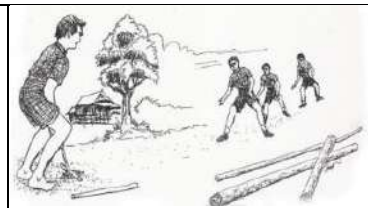
Bahasa

No	JENIS	KONDISI FAKTUAL		
		Berkembang	Kurang Berkembang	Tidak Berkembang
A. Bahasa Melayu Kampar				
1	<i>Dialek Kampar Kiri (Lipat Kain dan sekitarnya)</i>	V		
2	<i>Dialek Kampar Kiri Hulu (Lubuk Agung dan sekitarnya))</i>	V		
3	<i>Dialek Kampat Kiri Tengah (Simelinyang dan sekitarnya))</i>	V		
4	<i>Dialek Kampar kiri Hilir (Teratak Buluh, Pupuk, Mentulik dan sekitarnya))</i>	V		
5	<i>Dialek Siak Hulu (Teluk Potai, Pankalan Baru, Buluh Cino, Desa Baru dan sekitarnya))</i>	V		
6	<i>Dialek Limo Koto (Bangkinang, Kuok, Salo, Air Tiris, Rumbio}</i>	V		
7	<i>Dialek XIII Koto Kampar (Batu Bersurat dan sekitarnya))</i>	V		
8	<i>Dialek Koto Kampar Hulu (Tanjung dan sekitarnya))</i>	V		
9	<i>Dialek Tapunghulu (Sinama Nenek dan sekitarnya))</i>	V		
10	<i>Dialek Tapung (Petapahan dan sekitarnya))</i>	V		
11	<i>Dialek Tapung Hilir (Koto Garo dan sekitarnya))</i>	V		
B. Bahasa Indonesia				
C. Bahasa daerah lainnya				
12	<i>Bahasa Batak</i>	V		
13	<i>Bahasa Jawa</i>	V		
14	<i>Bahasa Sunda</i>	V		
15	<i>Bahasa Minang</i>	V		
16	<i>Bahasa Mandahiling</i>	V		
	Total	15		

4.9 Permainan Rakyat

Permainan Rakyat di Kabupaten Kampar dapat dikatakan pernah ada kerana hampir tak dimainkan lagi khususnya di kota. Kalaupun ada hanya dimainkan oleh anak-anak di desa. Permainan Rakyat itu seperti : singgi, ligu, tali, antu tenggi dll.

			
Gambar .32 :	Catur Harimau Sketsa : Sagia Art	Gambar 33	Main Tali Sketsa : Sagia Art

					
Gambar 34 :	Singki (Ligu) Sketsa : Sagia Art	Gambar 35 :	Pacu Goni Sketsa : Sagia Art	Gambar : 36	Potuk Lele (poket) Sketsa : Sagia Art

					
Gambar 37	Elo Upiah Pinang Koleksi Pekan Budaya Kampar 2006	Gambar 38	Adu Bonang Koleksi Pekan Budaya Kampar 2006	Gambar 39	Antu Tenggi/Enggrang Koleksi Pekan Budaya Kampar 2006



Gambar 40	Lumpek Kajai Koleksi Pekan Budaya Kampar 2006
-----------	--



Gambar 41	Tarompa Panjang Koleksi Pekan Budaya Kampar 2006
-----------	---



Gambar 42	Sitatak Koleksi Pekan BudayaKampar 2006
-----------	---



Gambar 43 :	Serimbang Koleksi Pekan Budaya Kampar 2006
-------------	---



Gambar 44 :	Gasiong Koleksi Pekan Budaya Kampar 2006
-------------	---



Gambar 45	Gasiong Koleksi Pekan Budaya Kampar2006
-----------	--

Tabel : 18

Permainan Rakyat

No	JENIS PERMAINAN RAKYAT	KONDISI FAKTUAL		
		Berkembang	Kurang berkembang	Tidak Berkembang
1	<i>Catur Harimau</i>			√
2	<i>Gasing</i>			√
3	<i>Serimbang</i>			√
4	<i>Sungki</i>			√
5	<i>Patuk Lele</i>		√	
6	<i>Sitatak</i>			√
7	<i>Jijilan</i>			√
8	<i>Congklak</i>		√	
9	<i>Cakbur</i>		√	
10	<i>Cina Buta</i>			√
11	<i>Perang bantal</i>			√
12	<i>Lumbo Elo Upih</i>			√
13	<i>Lumpek Kaji</i>			√
14	<i>Main tali</i>			√
15	<i>Tarompa Panjang</i>	√		
16	<i>Antu Tinggi</i>			√
17	<i>Pacu Goni</i>	√		
Total		2	3	12

4.10 Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional di Kabupaten Kampar hanya dapat disebutkan seperti silat sejenis bela diri ; Tapak Suci, pangean, taralak, Silat Tuo dll. Sejumlah jenis olahraga tradisional tersebut kondisinya masih dapat di temukan di masyarakat desa dan kota, namun tingkat kesemarakannya di lingkungan masyarakat relatif kurang. Artinya masyarakat sudah jarang memainkan olahraga tersebut sebagai arena permainan sehari-hari di lingkungannya. Hal ini disebabkan antara lain sarana prasarana yang tidak terbangun di lingkungan karenaminimnya ruang terbuka (lapangan) untuk tempat penyelenggaraanya.

Dikalangan masyarakat sendiri sudah tampak berkurang pengetahuan tentang bagaimana permainan tersebut dilangsungkan. Oleh karenanya diperlukan penyemarakkan kembali dikalangan masyarakat khususnya generasi muda, implikasinya diperlukan pembukaan sarana publik terutama lapangan di setiap wilayah yang memungkinkan permainan ini dapat berlangsung.

Tabel : 19

Olahraga Tradisional

No	JENIS OLAHRAGA TRADISIONAL	KONDISI FAKTUAL		
		berkembang	Kurang berkembang	Tidak Berkembang
1.	Silat Beladiri			
	1. Silat Pagean			√
	2. Silat Tralak			√
	3. Silat Tuo			√
	4. Silat Kalimah			√
	5. Silat Perisai		√	
2.	Olah Raga			
	1. Pacu Sampan	√		
	2. Kasti		√	
	3. Sepak Takraw	√		
	4. Tarik Tambang		√	
	5. Pacu Goni		√	
	6. Gasing		√	
	7. Layang-layang		√	
Total		2	6	4

4.11 Cagar Budaya

Bangunan Cagar Budaya di Kabupaten Kampar berupa bangunan lama.makam dan kompleks Candi



Gambar 46	Komplek Candi Muara takus Sumber : Koleksi Sagia Art 2017
-----------	---



Gambar 47	Masjid Jami' Air Tiris Sumber : Koleksi Disparbud Kampar 2017
-----------	--



Gambar 48	Istana Kerajaan Gunung Sahilan Sumber : Koleksi Disparbud Kampar 2017
-----------	--



Gambar 49	Rumah Lontiok Sumber : Koleksi Disparbud Kampar 2023
-----------	---

Tabel 20 :

Cagar Budaya

No	JENIS CAGAR BUDAYA	KONDISI FAKTUAL		
		Terpelihara	Kurang Terpelihara	Tidak Terpelihara
1	Bangunan Cagar Budaya			
	- Rumah Lontiok 40 Unit		√	
	- Istana Gunung Sahilan	√		
	- Masjid Jamik	√		
	- Masjid Kubro	√		
	- Rumah adat bendang	√		
2	Struktur Bangunan			
	- Bangunan Belanda			√
	- Makam Syeh Burhanuddin	√		
	- Makam panglima Khatib		√	
	- Makam Mahmud Marzuki		√	
	- Makam Datuk Tabano		√	
	- Makam Raja Gunung Sahilan	√		
	- Makam Rajo Putih		√	
	- Makam Engku Mudo Sangkal	√		
3	Situs Cagar Budaya			
	- Candi Muara Takus	√		

BAB V

DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

5.1 Manuskrip

Sumber daya yang memiliki keahlian dalam pemeliharaan maupun membaca manuskrip naskah kuno di Kabupaten Kampar belum ada. Lembaga yang memiliki para ahli filologi tidak ada sama sekali sehingga dalam kontek sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sebagai pembaca naskah (filolog) tentu juga tidak ada.

5.2 Tradisi Lisan

Tradisi lisan ini pada dasarnya dituturkan secara turun temurun, dalam kontek tradisi lisan yang ada maka kelompok seniman dan budayawan yang menekuni tentang tradisi lisan ini masih relatif sedikit.

**Tabel 21 :
Sumber Daya Manusia Tradisi Lisan**

NO	JENIS TRADISI LISAN	IDENTIFIKASI SDM
1	2	3
1	Legenda Puti Indo Dunia Muara Takus (XIII Koto Kampar)	Ramli Dt. Rajo Dubalai, Batu Bersurat, III Koto Kampar
2	Legenda Si Lancang Anak Duroko (Kampar)	Salman Azizz, Sungkinang, Bangkinang
3	Legenda Si Miskin (Kampar Kiri)	Falozen, Simalinyang Kampar Kiri Tengah
4	Legenda Sinama Nenek (Tapung Hulu)	Dahlan, Sinama Nenek, Tapung Hulu
5	Legenda Nenek Garagasi (Kuok)	A.Rivai T, Pulau Jambu Kuok (almarhum)
6	Legenda Gadi Ambai (Bangkinang)	Salman Aziz, Sungkinang, Bangkinang
7	Legenda Rambun Kasian (Koto kampar Hulu)	Dt.Burhan, Tanjung, Koto kampar Hulu
8	Legenda Buwoung Gasiong (Kampar)	Agustiar, Sawah Kampar
9	Puti Sabula (Rumbio Jaya)	Abu Yazid. Pulau Tinggi, Kampa
10	Legenda Malancah dengan Rajo Panjang Junggu (XIII Koto Kampar)	Nasrul Dt.Rajo Dubalai, XIII Koto Kampar
11	Legenda Puti Sikombang Bungo (Siak Hulu)	Nurhidayat, Sawah, Kampar
12	Legenda Rajo Suran (Kampar Kiri Hulu)	Sulaiman, Kuntu, Kampar Kiri
13	Legenda Takagh Tuk Pungguk (Kampar Kiri)	Ahadi, Lipat Kain, Kampar Kiri
14	Legenda Pinang Bagibuik (Bangkinang)	Salman Aziz, Sungkinang, Bangkinang
15	Legenda Panglima Caka (Bangkinang)	Ramli Usman, Bangkinang
16	Asal Nama Negeri Bangkinang (Bangkinang Kota)	Herri Kosnedi, Bangkinang

1	2	3
17	Asal Nama Negeri Kumontan (Bangkinang Kota)	Herri Kosnedi, Bangkinang
18	Asal Nama Negeri Air Tiris (Kampar)	Abu Yazid, Batu Belah, Kampar
19	Asal Nama Negeri Lipat Kain (Kampar Kiri)	Dahlan, Lipat kain, Kampar Kiri
20	Asal Nama Negeri Batu Bersurat (XIII Koto Kampar)	Ramli Rajo Dubalai, Batu Bersurat, XIII Koto Kampar
21	Asal Nama Negeri Batu Belah (Kampar)	Abu Yazid, Batu Belah, Kampar
22	Mitos Puti Lindung Bulan (Kuok)	Dt. Bahari, Taratak Salo, Salo
23	Mitos Danau Lancang (Tapung Hulu)	Rusnah, Sinamak Nenek, Tapung Hulu
24	Dogeng Biluoh (Kampar)	Yuhamar, Balai Jering, Kampar
25	Dogeng Niniok Garagasi (Kuok)	A.Rivai. T Bangkinang (almarhum)
26	Dongeng Kancie dengan Langkitang (Salo)	A.Rivai. T Bangkinang (almarhum)
27	Datuk Sutan Bono (Kampar)	Dt. Bahari, Teratak Salo, Salo

5.3 Adat Istiadat

Pada dasarnya adat istiadat lahir, hidup dan berkembang di masyarakat. Jadi merupakan hal yang menjadi kepemilikan masyarakat itu sendiri disamping Lembaga kebudayaan yang turut berkontribusi dalam pengembangan dan pelestarian adat istiadat ini banyak dilakukan oleh komunitas pasukuan, pemuda desa dan kelompok masyarakat lainnya

Tabel 22 :
Sumber Daya Manusia Adat Istiadat

NO	JENIS ADAT ISTIADAT	IDENTIFIKASI SDM
1	Upacara Nikah Kawin (Menyilau, Mantau Tando, Manjopuik, Bakampuong, Manikah, Baaghak)	Masyarakat
2	Batogak Kapalo Suku (Penobatan Ninik Mamak)	Masyarakat
3	Basiacuong/Basisombau (Berunding/Musyawaharah)	Masyarakat
4	Menjalang Mamak	Masyarakat
5	Batobo (Gotong Royong Keladang)	Masyarakat
6	SilatTradisional (Silek Tuo, Silek Perisai, Silek Sombah, Taralak)	Masyarakat
7	Mangilang Tobu	Masyarakat
8	Upacara Niakah Kawin (Menyilau, Mantau Tando, Manjopuik,Bakampuong, Manikah, Baaghak)	Masyarakat
9	MBatogak Kapalo Suku (Penobatan Ninik Mamak)	Masyarakat
10	Basiacuong/Basisombau(Berunding/Musywarah)	Masyarakat
11	Manjalang Mamak	Masyarakat
12	Batobo (gotong royong keladang)	Masyarakat
13	Silat Tradisional (Silek Tuo,Silek Perisai,Silek Sombah, Taralak)	Masyarakat

5.4 Ritus

Upaya pelestarian jenis ritus pada umumnya terkendala karena regenerasi sumber daya pelakunya tidak dipersiapkan secara sistematis. Oleh karena itu pemerintah hendaknya dapat menjadikan jenis ritus yang masih hidup dan dipergunaan di kalangan masyarakat sebagai event yang terus dapat berlangsung dengan mendorong kelompok masyarakat yang ada selama ini mengembangkan jenis-jenis ritus itu.

Tabel : 23
Sumber Daya Manusia Ritus

NO	JENIS RITUS	IDENTIFIKASI SDM
1	Balimau Kasai Menyambut Puasa	Masyarakat
2	Manumbai Lobah	Afdal, Bangkianag
3	Ziarah Kubur Sebelum Puasa	Masyarakat
4	Turun Mandi & Potong Rambut	Abu Yazit, batu Belah, Kampar
5	Maaghak Surek (Sukuran Panen)	Bakhtiar, Pualau Birandang,Kampa
6	Semah Rantau	Falozen Kamapar Miri Hulu
7	Yasin	Masyarakat
8	Membuka & Semah Laman Silat	Heri Kosnedi, Bangkinang

5.5 Pengetahuan Tradisional

Tabel 24 :
Sumber Daya Manusia Pengetahuan Tradisional

NO	JENIS PENGETAHUAN TRADISIONAL	IDENTIFIKASI SDM
1	2	3
1	Tudung Saji Tapung	H. Mardiah, Tapung
2	Tenun Songket	Ainun Bangkinang
3	Batik Kampar	Rodiah, Bangkinang
4	Sarobat	Syamsul Anwar, Pl. Belimbing Kuok
5	Roti Jalo	Rosmaniar, Kumantan, Bangkiang Kota
6	Manjuk Palito Daun	Sda
7	Oluo	Sda
8	Lopek Ubi	Sda
9	Tumbuk Ubi	Sda
10	Kuwajik	Sumarni, Pulau, Bangkinang
11	Lomang Puluik	Sda
12	Lomang Topuong	Sda
13	Limpiong Toghak	Sda
14	Galu-Galu	Sda
15	Lompuk Duyan	Sda
16	Kalamai Gegek	Sda
17	Kalamai Puluik	Sda
18	Doak-Doak	Nuryatun, Ranah, Airtiris, Kampar
19	Soghak Somuik	Sda
20	Sagun-Sagun	Sda
21	Kue Talam	Sda
22	Salomak Kuniong	Sda
23	Lopek Daun Pandan	Sda
24	Godok Balado	Sda
25	Saikayo	Sda
26	Pakasam	Sda
27	Guakai Cangkuok	Khaidir,Kuok
28	Panggang Ikan	Sda
29	Pipi Lado	Sda

30	Punju Ikan	Sda
1	2	3
31	Kuabu Dagiong	Sda
32	Kua Dagang	Sda
33	Asam Pode Bawuong	Sda
34	Panggang Kupiek	Adnan, Pulau Jambu, Kuok
35	Kuabu Paku	Sda
36	Gulai Pucuok Ubi Tumbuok	Sda
37	Pongek Cubodak	Sda
38	Goreng Pokasam	Sda
39	Doda Maco	Sda
40	Gulai Jotobiong	Mariana, Domo, Bangkinang
41	Ikan Salai Batokok	Sda
42	Ubuok Tongak	Sda
43	Ghondang Kuaghan	Sda
44	Santan Dadioh	Sda
45	Busana Kebesaran Datuok	H. Khaidir S.Pd
46	Busana Kebesaran Siompu	Sda
47	Busana Pengantin	Sda
48	Ahli Urut (gusuk)	Marowan, Pulau Tinggi
49	Obat Racun	Mukhar, Bngkinang

5.6 Teknologi Tradisional

Tabel : 25

Sumber Daya Manusia Teknologi Tradisional

No	JENIS TEKNOLOGI TRADISIONAL	IDENTIFIKASI SDM
1	2	3
A . Alat Pertanian		
1	Ambung	Masyarakat
2	Cangkul	Masyarakat
3	Sabit	Masyarakat
4	Tajak	Masyarakat
5	Angkuong	Masyarakat
6	Pisau Tuai	Masyarakat
7	Babat	Masyarakat
8	Lantak	Masyarakat
9	Linggi	Masyarakat
10	Tuduong	Masyarakat
11	Tampi	Masyarakat
12	Ayak	Masyarakat
13	Sulo	Masyarakat
14	Ladiong	Masyarakat
15	Pangku	Masyarakat
16	Kilang Minyak Buah	Masyarakat
17	Tuge	Masyarakat
18	Bengkong	Masyarakat
19	Kombuik	Masyarakat
20	Katidiong	Masyarakat
21	Bajak	Masyarakat
B. Alat Perhubungan		
1	Sompan Gala	Masyarakat
2	Pompong	Masyarakat
3	Jalu	Masyarakat
4	Akik Buluoh	Masyarakat
5	Batabg Pisang	Masyarakat
6	Pelayangan	Masyarakat
7	Paghau	Masyarakat
C. Sistem Irigasi		
1	Ompang	Masyarakat
2	Kincir Buluoh	Masyarakat
D. Alat Rumah Tangga		
1	Lampu Damar	Masyarakat
2	Penokok	Masyarakat
1	2	3

3	<i>Losuong Penumbuk Sirih</i>	Masyarakat
4	<i>Sosok</i>	Masyarakat
5	<i>Pemintal Bonang</i>	Masyarakat
6	<i>Umbai-Umbai</i>	Masyarakat
7	<i>Batu Tuli</i>	Masyarakat
8	<i>Pemintal tali bowuok</i>	Masyarakat
9	<i>Cetui Api</i>	Masyarakat
10	<i>Pangu Kelapa</i>	Masyarakat
11	<i>Kilang Tobu</i>	Masyarakat
12	<i>Antan</i>	Masyarakat
13	<i>Sayak</i>	Masyarakat
14	<i>Losung</i>	Masyarakat
15	<i>Kisaran Padi</i>	Masyarakat
16.	<i>Tungku</i>	Masyarakat
17	<i>Tunam</i>	Masyarakat
E. Arsitek / Bangunan		
1	<i>Rumah Lontiok</i>	Masyarakat
2	<i>Rumah Godang</i>	Masyarakat
3	<i>Balai – Balai</i>	Masyarakat
4	<i>Rangkiang</i>	Masyarakat
5	<i>Surau</i>	Masyarakat
6	<i>Nosa</i>	Masyarakat
F. Alat Penangkap		
1	<i>Lukah</i>	Masyarakat
2	<i>Jalo</i>	Masyarakat
3	<i>Pukek</i>	Masyarakat
4	<i>Sempiai</i>	Masyarakat
5	<i>Taju</i>	Masyarakat
6	<i>Pikek</i>	Masyarakat
7	<i>Kayial</i>	Masyarakat
8	<i>Joghek</i>	Masyarakat
9	<i>Bubu</i>	Masyarakat
10	<i>Luka</i>	Masyarakat
11	<i>Sokok</i>	Masyarakat

5.7 Seni

Tabel 26 :

Sumber Daya Manusia Seni

No	JENIS SENI		IDENTIFIKASI SDM
1	Seni Kerawitan	Calempong ogoung	5 orang
		Kompang	9 orang
		Dikiu Gubano	9 orang
		Sunai Telok-telok	1 orang
		Gambang	1 orang
2	Seni Tari	Pencak Silat	12 orang
		Tari Pasombahan	11 orang
		Tari Kreasi/Garapan	4-8 orang
3	Seni Teater	Randai Tua	21 orang
		Sijobang	1 orang
		Modern	5-9 orang
		Sandiwara Rayo 6	5-10 orang
4	Seni Musik	Qasidah Modern	9 orang
		Nasyid	9 orang
		Kayat	5 orang
		Marawis	9 orang
		Orkes Gambus	5 orang
		Band	5 orang
5	Seni Suara	Paduan Suara	13 orang
6	Seni Rupa	Lukisan	1 orang
		Batik	1-6 orang
		Sulam	1-6 orang
		Bordir	1-6 orang
		Anyaman	1-6 orang
		Tenun	1-6 orang
		Ukiran Kayu	1-6 orang
7	Seni Media Baru	Fotografi	grup
		Video Art	grup
		Video Mapping	grup

5.8 Bahasa

Tabel 27 :

Sumber Daya Manusia Bahasa

NO	JENIS BAHASA	IDENTIFIKASI SDM
1	Daerah Kampar	369.464
2	Jawa	107.496
3	Batak	83.959
4	Nias	53.860
5	Mandailing	50.019
6	Minang	69.865
7	Sunda	25.122
8	Indonesia	118.515

5.9 Permainan Rakyat

Tabel 28 :

Sumber Daya Manusia Permainan Rakyat

No	JENIS PERMAINAN RAKYAT	IDENTIFIKASI SDM
1	Catur Harimau	Dimainkan 2 orang
2	Gasing	Dimainkan 2-6 orang
3	Serimbang	Dimainkan 2 orang
4	Sungki	Dimainkan 2-4 orang
5	Patuk Lele	Dimainkan 2-4 orang
6	Sitatak	Dimainkan 2-4 orang
7	Jijilan	Dimainkan 2-8 orang
8	Congklak	Dimainkan 2 orang
9	Cakbur	Dimainkan 2-6 orang
10	Cina Buta	Dimainkan 2-6 orang
11	Perang Bantal	Dimainkan 4-6 orang
12	Lumbo Elo Upih	Dimainkan 2-8 orang
13	Lumpek Kajai	Dimainkan 4-6 orang
14	Main tali	Dimainkan 3-6 orang
15	Tarompa Panjang	Dimainkan 4-10 orang
16	Antu Tinggi	Dimainkan 4-6 orang
17	Pacu Goni	Dimainkan 4-10 orang
18	Mariam Bambu (lelo)	Dimainkan 4-5 orang
19	Tam-tam buku	Dimainkan 2-5 orang
20	Pecah piring	Dimainkan 1-3 orang

5.10 Olahraga Tradisional

Tabel 29 :

Sumber Daya Manusia Olahraga Tradisional

No	JENIS OLAHRAGA TRADISIONAL	IDENTIFIKASI SDM
1. Silat Beladiri		
	1. Silat Pagean	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	2. Silat Tralak	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	3. Silat Tuo	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	4. Silat Kalimah	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	5. Silat Perisai	DONI MARTIN
2. Olah Raga		
	1. Pacu Sampan	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	2. Kasti	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	3. Sepak Takraw	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	4. Tarik Tambang	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	5. Pacu Goni	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	6. Gasing	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli
	7. Layang-layang	Tidak ada karena tidak memerlukan tokoh/ahli

5.11 Cagar Budaya

Tabel 30 :

Sumber Daya Manusia Ahli Cagar Budaya

NO	NAMA	ALAMAT	NO TELEPON
1	Arfis Lindra. A, S.Sos	Jalan Kartini, Bangkinang Kota	081365907972
2	Sunardi, S.Sos	Penyasawan, Kecamatan Kampar	082284222211
3	Asynin Pardomuan, ST	Jalan Prof.M.Yamin, Desa Kumantan, Bangkinang Kota	082390214433
4	Dr. H. C. A. Latif Hasyim , MM	Jalan Kartini, Bangkinang Kota	081371394810
5	Dr.Khairil Anwar, MA	Dusun III Pasar Utara RT/RW 002/002/ Desa Kampar	085278023856

BAB VI

DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

6.1 Manuskrip

Tabel 31 :

Identifikasi Sarana dan Prasarana Manuskrip

NO	JENIS MANUSKRIP	IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
1	Al Quran Tulis Tangan (ukuran Besar)	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
2	Al Quran Tulis Tangan (ukuran sedang)	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
3	Al Quran Tulis Tangan (ukuran kecil)	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
4	Kitab Pengobatan tulisan Jawi	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
5	KitabTajul Muluk (Pengobatan Raja)	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
6	Al Quran Tulis Tangan (Lembaran R Terpisah Andiko 44)	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
7	Catatan Azimat/pengobatan, reajah-Raja	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
8	Kitab Tulis Tangan (Tauhit, fikih, nahu)	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
9	Prasasti Tempayan Batu	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
10	Prasasti Sanskerta Tempayan, tembiklar	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
11	Cap batu Tiongkok (Ming Han)	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
12	Prasasti Arab Lempengan Logam, perunggu	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
13	Prasasti Arab Senjata keris Melayu	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
14	Prasasti Arab Senjata Kujang Banten	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
15	Prasti Artefak (tongkat, Mangkuk, perhiasan, tempat abu jenazah)	Milik A.Latif Malay Museum Bkn Kota
16	Al Quran (Tulis Tangan) Naskah Kuno	Milik Ahli Waris Syekh Burhanuddin Kuntu
17	Al Quran Tulis Tangan	Milik Museum Kendil Kemilau Emas

6.2 Tradisi Lisan

Tabel 32 :

Identifikasi Sarana dan Prasarana Tradisi Lisan

No	JENIS TRADISI LISAN		IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
A.	Sejarah Lisan		
	1.	<i>Datuk Palimo Khatib (Airtiris)</i>	Masyarakat
	2.	<i>Datuk Sutan Bono Kampar (Kampar)</i>	Masyarakat
	3.	<i>Datuk Godang Cincin (III Koto Kampar)</i>	Masyarakat
	4.	<i>Datuk Tabano (Bangkinang)</i>	Masyarakat
	5.	<i>Palimo Caka (Salo)</i>	Masyarakat
B.	Cerita Rakyat		
	1.	<i>Puti Indo Dunia (XIII Koto Kampar)</i>	Masyarakat
	2.	<i>Si Lacang Anak Duroko(Kampar)</i>	Masyarakat
	3.	<i>Olang Si Mikin (Kampar Kiri)</i>	Masyarakat
	4.	<i>Sinama Nenek(Tapung Hulu)</i>	Masyarakat
	5.	<i>Gadi Ambai (Bangkinang Kota)</i>	Masyarakat
	6.	<i>Rambun Kasian (Koto Kampar Hulu)</i>	Masyarakat
	7.	<i>Buwuong Gasiong(Kampar)</i>	Masyarakat
	8.	<i>Puti Sabuia (Kampa)</i>	Masyarakat
	9.	<i>Malancagh dengan Rajo Panjang Jungu (III Koto Kampar)</i>	Masyarakat
	10.	<i>Puti Sikombang Bungo (Siak Hulu)</i>	Masyarakat
	11.	<i>Rajo Suran (Kampar Kiri Hulu)</i>	Masyarakat
	12.	<i>Takagh Tuk Pungguk (Kampar Kiri)</i>	Masyarakat
	13.	<i>Pinang Baghibuik (Bangkinang)</i>	Masyarakat
	14.	<i>Niniok Garagasi (kuok)</i>	Masyarakat
	15.	<i>Asal nama Negeri Bangkinang (Bangkinang Kota)</i>	Masyarakat
	16.	<i>Asal nama Negeri Sinama Nenek (Tapung Hulu)</i>	Masyarakat
	17.	<i>Asal nama Negeri Air Tiris (Kampar)</i>	Masyarakat
	18.	<i>Asal nama Negeri Lipat Kain (Kampar Kiri)</i>	Masyarakat
	19.	<i>Asal nama Negeri Batu Bersurat (XIII Koto Kampar)</i>	Masyarakat
	20.	<i>Asal nama Negeri Batu Belah (Kampar)</i>	Masyarakat
	21.	<i>Puti Lindung Bulan (Kuok)</i>	Masyarakat
	22.	<i>Danau Lancang (Tapung Hulu)</i>	Masyarakat
	23.	<i>Biluoh (Kampar)</i>	Masyarakat
	24.	<i>Niniok Garagasi(Kuok)</i>	Masyarakat

	25.	<i>Kancie dengan Langkitang (Salo)</i>	Masyarakat
	26.	<i>Bowuok Intan (Kuok)</i>	Masyarakat
	27.	<i>Sikobal Bomban (Siak Hulu)</i>	Masyarakat
	28.	<i>Bagadumbo (salo)</i>	Masyarakat
C.	Rapalan		
	1.	<i>Numbai</i>	Masyarakat
	2.	<i>Tawar</i>	Masyarakat
	3.	<i>Kumantan</i>	Masyarakat
D.	Pantun		
	1.	<i>Pantun Ugam (kasih muda/mudi)</i>	Masyarakat
	2.	<i>Pantun Atui (kasih tutur)</i>	Masyarakat
	3.	<i>Pantun Adat (sesomba/basiacung)</i>	Masyarakat
	4.	<i>Pantun Agama (Nasihat)</i>	Masyarakat
	5.	<i>Pantun dondong/lading (kasih muda/mudi)</i>	Masyarakat
E.	Senandung/Ratapan		
	1.	<i>Ghandu (Limo Koto Kampar Kanan)</i>	Masyarakat
	2.	<i>Batimbang (Kampar Kiri)</i>	Masyarakat
	3.	<i>Nolam (Kampar)</i>	Masyarakat
	4.	<i>Malalak (Kampar Kiri)</i>	Masyarakat
	5.	<i>Muatok (Kuok)</i>	Masyarakat

6.3 Adat Istiadat

Tabel 33 :

Identifikasi Sarana dan Prasarana Adat Istiadat

NO	JENIS ADAT ISTIADAT	IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
1	Upacara Nikah Kawin (<i>Menyilau, Mantau Tando, Manjopuik, Bakampuong, Manikah, Baaghak</i>)	Masyarakat dan pasukan
2	Batogak Kapalo Suku (<i>Penobatan Ninik Mamak</i>)	Masyarakat dan pasukan
3	Basiacuong/Basisombau (<i>Berunding/Musyawarah</i>)	Masyarakat dan pasukan
4	Menjalang Mamak	Masyarakat dan pasukan
5	Batobo (Gotong Royong keladang)	Masyarakat dan pasukan
6	Silat Tradisional (<i>Silek Tuo, Silek Parisai, Silek Sombah, Silek Bungo</i>) Untuk pertunjukan	Masyarakat dan pasukan
7	Mangilang/Mangelek Tobu	Masyarakat dan pasukan

6.4 Ritus

Tabel 34 :

Identifikasi Sarana dan Prasarana Ritus

NO	JENIS RITUS	IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
1	Balimau Kasai Menyambut Puasa	Masyarakat
2	Manumbai Lobah	Afdal, Bangkianag
3	Ziarah Kubur Sebelum Puasa	Masyarakat
4	Turun Mandi & Potong Rambut	Abu Yazit, batu Belah, Kampar
5	Maaghak Surek (Sukuran Panen)	Bakhtiar, Pualau Birandang,Kampa
6	Semah Rantau	Falozen Kamapar Miri Hulu
7	Yasin	Masyarakat
8	Membuka & Semah Laman Silat	Heri Kosnedi, Bangkinang
9	Khotik Adat	Masyarakat XIII Koto Kampar

6.5 Pengetahuan Tradisional

Tabel 35 :

Identifikasi Sarana dan Prasarana Pengetahuan Tradisional

NO	JENIS PENGETAHUAN TRADISIONAL	IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
1	Tudung Saji Tapung	Masyarakat
2	Tenun Songket	Masyarakat
3	Batik Kampar	Masyarakat
4	Sarobat	Masyarakat
5	Roti Jalo	Masyarakat
6	Manjuk Palito Daun	Masyarakat
7	Oluo	Masyarakat
8	Lopek Ubi	Masyarakat
9	Tumbuk Ubi	Masyarakat
10	Kuwajik	Masyarakat
11	Lomang Puluik	Masyarakat
12	Lomang Topuong	Masyarakat
13	Limpiong Toghak	Masyarakat

1	2	3
14	Galu-Galu	Masyarakat
15	Lompuk Duyan	Masyarakat
16	Kalamai Gegek	Masyarakat
17	Kalamai Puluik	Masyarakat
18	Doak-Doak	Masyarakat
19	Soghak Somuik	Masyarakat
20	Sagun-Sagun	Masyarakat
21	Kue Talam	Masyarakat
22	Salomak Kuniong	Masyarakat
23	Lopek Daun Pandan	Masyarakat
24	Godok Balado	Masyarakat
25	Saikayo	Masyarakat
26	Pakasam	Masyarakat
27	Guakai Cangkuok	Masyarakat
28	Panggang Ikan	Masyarakat
29	Pipi Lado	Masyarakat
30	Punju Ikan	Masyarakat
31	Kuabu Dagiong	Masyarakat
32	Kua Dagang	Masyarakat
33	Asam Pode Bawuong	Masyarakat
34	Panggang Kupiek	Masyarakat
35	Kuabu Paku	Masyarakat
36	Gulai Pucuok Ubi Tumbuok	Masyarakat
37	Pongek Cubodak	Masyarakat
38	Goreng Pokasam	Masyarakat
39	Doda Maco	Masyarakat
40	Gulai Jotobiong	Masyarakat
41	Ikan Salai Batokok	Masyarakat
42	Ubuok Tongak	Masyarakat
43	Ghondang Kuaghan	Masyarakat
44	Santan Dadiah	Masyarakat
45	Busana Kebesaran Datuok	Masyarakat
46	Busana Kebesaran Siompu	Masyarakat
47	Busana Pengantin	Masyarakat
48	Ahli Urut (gusuk)	Masyarakat
49	Obat Racun	Masyarakat

6.6 Teknologi Tradisional

Tabel 36 :

Identifikasi Sarana dan Prasarana Teknologi Tradisional

No	JENIS	IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
A . Alat Pertanian		
1	<i>Ambung</i>	Masyarakat
2	<i>Cangkul</i>	Masyarakat
3	<i>Sabit</i>	Masyarakat
4	<i>Tajak</i>	Masyarakat
5	<i>Angkuong</i>	Masyarakat
6	<i>Pisau Tuai/Ani-ani</i>	Masyarakat
7	<i>Babat</i>	Masyarakat
8	<i>Lantak</i>	Masyarakat
9	<i>Linggi</i>	Masyarakat
10	<i>Tuduong</i>	Masyarakat
11	<i>Tampi</i>	Masyarakat
12	<i>Ayak</i>	Masyarakat
13	<i>Sulo</i>	Masyarakat
14	<i>Ladiong</i>	Masyarakat
15	<i>Pangku</i>	Masyarakat
16	<i>Kilang Minyak Buah</i>	Masyarakat
17	<i>Tuge</i>	Masyarakat
18	<i>Bengkong</i>	Masyarakat
19	<i>Kombuik</i>	Masyarakat
20	<i>Katidiong</i>	Masyarakat
21	<i>Bajak</i>	Masyarakat
B. Alat Perhubungan		
1	<i>Sompan Gala</i>	Masyarakat
2	<i>Pompong</i>	Masyarakat
3	<i>Jalu</i>	Masyarakat
4	<i>Akik Buluoh</i>	Masyarakat
5	<i>Batabg Pisang</i>	Masyarakat
6	<i>Pelayangan</i>	Masyarakat
7	<i>Paghau</i>	Masyarakat
C. Sistem Irigasi		
1	<i>Ompang</i>	Masyarakat
2	<i>Kincir Buluoh</i>	Masyarakat
D. Alat Rumah Tangga		
1	<i>Lampu Damar</i>	Masyarakat
2	<i>Penokok</i>	Masyarakat
3	<i>Losuong Penumbuk Sirih</i>	Masyarakat
4	<i>Sosok</i>	Masyarakat
5	<i>Pemintal Bonang</i>	Masyarakat
6	<i>Umbai-Umbai</i>	Masyarakat

7	Batu Tuli	Masyarakat
8	Pemintal tali bowuok	Masyarakat
9	Cetui Api	Masyarakat
10	Pangu Kelapa	Masyarakat
11	Kilang Tobu	Masyarakat
12	Antan	Masyarakat
13	Sayak	Masyarakat
14	Losung	Masyarakat
15	Kisaran Padi	Masyarakat
16.	Tungku	Masyarakat
17	Tunam	Masyarakat
E. Arsitek / Bangunan		
1	Rumah Lontiok	Masyarakat
2	Rumah Godang	Masyarakat
3	Balai – Balai	Masyarakat
4	Rangkian	Masyarakat
5	Surau	Masyarakat
6	Nosa	Masyarakat
F. Alat Penangkap		
1	Lukah	Masyarakat
2	Jalo	Masyarakat
3	Pukek	Masyarakat
4	Sempiai	Masyarakat
5	Taju	Masyarakat
6	Pikek	Masyarakat
7	Kayial	Masyarakat
8	Joghek	Masyarakat
9	Bubu	Masyarakat
10	Luka	Masyarakat
11	Sokok	Masyarakat

6.7 Seni

Tabel 37 :
Identifikasi Sarana dan Prasarana Seni

NO	JENIS		IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
1	Seni Kerawitan	Calempong ogoung	Masyarakat/Komunitas
		Kompang	Masyarakat/Komunitas
		Dikiu Gubano	Masyarakat/Komunitas
		Sunai Telok-telok	Masyarakat/Komunitas
		Gambang	Masyarakat/Komunitas
2	Seni Tari	Pencak Silat	Masyarakat/Komunitas
		Tari Pasombahan	Masyarakat/Komunitas
		Tari Kreasi/Garapan	Masyarakat/Komunitas
3	Seni Teater	Randai Tua	Masyarakat/Komunitas
		Sijobang	Masyarakat/Komunitas
		Modern	Masyarakat/Komunitas
		Komedi	Masyarakat/Komunitas
4	Seni Musik	Kasidah Modern	Masyarakat/Komunitas
		Nasyid	Masyarakat/Komunitas
		Kayat	Masyarakat/Komunitas

		Marawis	Masyarakat/Komunitas
		Orkes Gambus	Masyarakat/Komunitas
		Band	Masyarakat/Komunitas
5	Seni Suara	Paduan Suara	Masyarakat/Komunitas
6	Seni Rupa	Lukisan	Masyarakat/Komunitas
		Batik	Masyarakat/Komunitas
		Sulam	Masyarakat/Komunitas
		Bordir	Masyarakat/Komunitas
		Anyaman	Masyarakat/Komunitas
		Tenun	Masyarakat/Komunitas
		Ukiran Kayu	Masyarakat/Komunitas
7	Seni Media Baru	Fotografi	Masyarakat/Komunitas
		Video Art	Masyarakat/Komunitas
		Video Mapping	Masyarakat/Komunitas

6.8 Bahasa

Tabel 38 :

Identifikasi Sarana dan Prasarana Bahasa

No	JENIS	IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA BAHASA
A. Bahasa Melayu Kampar		
1	<i>Dialek Rantau Kmpar Kiri</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
2	<i>Dialeg Bangkinang (Ocu)</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
3	<i>Dialek Limo Koto</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
4	<i>Dialeg Batu Bersurat</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
5	<i>Dialeg Tapung</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
6	<i>Dialeg Tapung Hulu</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
7	<i>Dialeg Tapung Hilir</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
8	<i>Dialek Pangkalan Baru</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
B. Bahasa Indonesia		
C. Bahasa Daerah Lainnya		
1	<i>Bahasa Batak</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
2	<i>Bahasa Jawa</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
3	<i>Bahasa Sunda</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
4	<i>Bahasa Minang</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip
5	<i>Bahasa Mandahiling</i>	Dinas Perpustakaan dan Arsip

6.9 Permainan Rakyat

Tabel 39 :

Identifikasi Sarana dan Prasarana Permainan Rakyat

NO	JENIS PERMAINAN RAKYAT	IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
1	Catur Harimau	Halaman
2	Gasing	Halaman
3	Serimbang	Halaman/Ruangan
4	Singki	Halaman
5	Patuk Lele	Halaman
6	Sitatak	Halaman
7	Jijilan	Halaman
8	Congklak	Halaman/Ruangan
9	Cakbur	Halaman
10	Cina Buta	Halaman
11	Perang Bantal	Halaman
12	Lumbo Elo Upih	Halaman
13	Lumpek Kajai	Halaman
14	Main tali/yeye	Halaman
15	Tarompa Panjang	Halaman
16	Antu Tinggi	Halaman
17	Pacu Goni	Halaman
18	Mariam Bulu (lelo)	Halaman
19	Tam-tam buku	Halaman
20	Pecah piring	Halaman
21	Panjat pinang	Halaman
22	Hadang	Halaman

6.10 Olahraga Tradisional

Tabel 40 :

Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga Tradisional

No	JENIS OLAHRAGA TRADISIONAL	IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
1.Silat Beladiri		
	1. Silat Pagean	
	2. Silat Tralak	
	3. Silat Tuo	
	4. Silat Kalimah	
	5. Silat Perisai	
2. Olah Raga		
	1. Pacu Sampan	Sampan dan sungai
	2. Kasti	Lapangan, bola kasti serta pemukul bola
	3. Sepak Takraw	Lapangan, net dan bola
	4. Tarik Tambang	Tali tambang dan lapangan
	5. Pacu Goni	Karung goni dan lapangan
	6. Gasing	Lapangan, tali dan gasing
	7. Layang-layang	Lapangan, layang dan tali/senar

6.11 Cagar Budaya

Tabel 41 :

Identifikasi sarana dan Prasarana Cagar Budaya

No	JENIS CAGAR BUDAYA	IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA
1	Bangunan Cagar Budaya	
	- Rumah Lontiok 40 Unit	Belum ditetapkan
	- Istana Gunung Sahilan	Penetapan berdasarkan UU 5 Tahun 1992
	- Masjid Jamik	Cagar budaya Provinsi Riau No. SK: Nomor kpts. 966/XII/2017 tanggal 29 Desember 2017
	- Masjid Kubro	Belum ditetapkan
	- Rumah adat bendang	Penetapan berdasarkan UU 5 Tahun 1992
2	Struktur Bangunan	
	- Bangunan Belanda	Belum ditetapkan
	- Makam Syeh Burhanuddin	Penetapan berdasarkan UU 5 Tahun 1992
	- Makam panglima Khatib	Penetapan berdasarkan UU 5 Tahun 1992
	- Makam Mahmud Marzuki	Belum ditetapkan
	- Makam Datuk Tabano	Belum ditetapkan
	- Makam Raja Gunung Sahilan	Belum ditetapkan
	- Makam Rajo Putih	Belum ditetapkan
	- Makam Engku Mudo Sangkal	Belum ditetapkan
3	Situs Cagar Budaya	
	- Candi Muara Takus	Keputusan Bupati Kampar Nomor : 430-464/IX/2018 Penetapan Situs Cagar Budaya Percandian Muara Takus

BAB VII

PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

7.1 Permasalahan dan Rekomendasi (dalam Tabel)

7.1.1 Manuskrip

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno	Memberikan beasiswa pendidikan pascasarjana bagi para calon filolog	Meningkatkan Jumlah Filolog	Bappeda, Dinas yang membidangi Kebudayaan dan kearsipan	Penyediaan Beasiswa Rekrutmen calon filolog, Desain Penugasan Alumni, Monev	5 or	10 or	20 or	40 or
		Mengadakan Pelatihan tentang pememfaatan nuskrip dan cara kerjanya	Meningkatkan SDM yang dapat memanfaatkan nuskrip beserta peralatannya	Bappeda, Dinas yang membidangi Kebudayaan dan kearsipan serta OPD yang membidangi pengembangan SDM	Persiapan materi pelatihan rekrutmen peserta, desain penugasan alumni pelatihan dan monev	100 or	200 or	300 or	400 or
2	Pengumpulan , pendataan dan pemeliharaan naskah kuno	Membiayai para pakar dan tim ahli	Pengumpulan data naskah kuno	Bappeda, Dinas yang membidangi Kebudayaan dan Kearsipan	Penyediaan dana operasional	30	60	100	200
3	Prasarana dan Sarana Penyimpanan Manuskrip yang kurang representatif	Membuat ruang penyimpanan nuskrip	Bertambahnya ruang penyimpan nuskrip	Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas PUPR	Pembuatan desain ruang penyimpanan, nuskrip, money	1	1	1	1
		Meningkatkan kualitas Ruang Penyimpanan yang aksisting	Meningkatnya kualitas Ruang Penyimpanan nuskrip	Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas PUPR	Evaluasi ruang penyimpanan, pembuatan desain perbaikan, penyimpanan nuskrip, monev	1	1	1	1

7.1.2 Tradisi Lisan

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Keterbatasan SDM yang menjadi praktisi dan pegiat Tradisi Lisan	Memberikan Bea siswa pendidikan Pascasarjana bagi para calon praktisi dan pegiat tradisi lisan	Meningkatnya jumlah praktisi dan pegiat tradisi lisan	Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Dinas yang membidangi Peningkatan SDM dan Bagian Kesra	Penyiapan beasiswa, rekrutmen calon mahasiswa, desain penugasan bagi alumni, monev	10 or	20 or	30 or	40 or
2	Masyarakat pendukung Tradisi lisan yang sangat terbatas	Menggelar Festival Tradisi Lisan	Meningkatnya jumlah masyarakat pendukung tradisi lisan	Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Dewan Kesenian Daerah	Penyiapan festival, publikasi pelaksanaan monev, menghidupkan kembali sanggar tradisi lisan	5 K eg.	10 keg	20 keg	40 keg

3	Prasarana dan sarana yang terbatas bagi aktivitas tradisi lisan	Membangun ruang-ruang krestif bagi aktivitas tradisi lisan	Tersedianya ruang-ruang kreatif	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas PUPR	Penyiapan desain ruang kreatif, pembuatan ruang kreatif, desaian pememfatan ruangKreatif, Monev	3 arena	5 arena	7 arena	10 arena
---	---	--	---------------------------------	--------------------------------------	---	---------	---------	---------	----------

71.3 Adat Istiadat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Keterbatasan SDM Pelaku Perorangan	Penguatan sumberdaya manusia pelakunya melalui workshop	Meningkatkan jumlahkomunitas pelaku/pegiat adat istiadat	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan lembaga adat yang ada serta dinas yang membidangi lembaga adat	Pendataan, perancangan program, sosialisasi, evaluasi	250 or	500 or	750 or	1000 or
2	Minimnya pengetahuan masyarakat tentang sistim nilai kedarerahan	Menyelenggarakan pendidikan tentang sistim nilai melalui pendidikan melalui formal dan informal	Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang sisteem Nilai Adat Istiadat	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Lembaga Adat yang ada	Pendataan perancangan dan penyelenggaraan diklat	250 or	500 or	750 or	1000 or
3	Menurunnya jumlah apresiator /masyarakat	Pembinaan dari tokoh adat kepada masyarakat di llingkungannya melalui pertunjukan, festival adat	Meningkatnya jumlah masyarakat yang menjadi apresiator adat istiadat	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, OPD yang membidangi Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Perancangan Program, pengembangan event-evant upacara yang terkait dengan pelestarian adat . evaluasi	250 or	500 or	750 or	1000 or

7.1.4 Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Keterbatasan pengetahuan pelaku ritus	Memberikan pembekalan pengetahuan pelaku ritus	Meningkatnya pengetahuan pelaku ritus	Bappeda,Dinas Kebudayaan, lembaga adat yang ada serta paguyuban kedaerah	Inventarisasi,registrasi, pelaksanaan,monev	50 or	100	150	200
2	Keterbatasan sarana ritus	Mengoptimal tempat ritus yang ada	Meningkatkan pemanfaatan sarana ritus	Bappeda,Dinas yang membindangi penataan ruang publik, Dinas Kebudayaan, lembaga masyarakat yang bergerak dibidang adat istiadat	Inventarisasi, pelaksanan, monev	1 lokasi	2 lokasi	3 lokasi	4 lokasi

		Membangun sarana yang baru	Meningkatkan jumlahsarana	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas PUPR	Iventarisasi pelaksanaan monev	2 Kec.	8 Kec.	11 Kes.	21 kec
3	Minimnya perhatian masyarakat	Menghidupkan ritus sebagai event pariwisata daerah	Mempertahan kelangsungan even ritus sbg khasanah budaya bernilai wisata kreatif	Dinas Kebudayaan, Komunitas pelaku ritus, masyarakat luas	Inventarisasi, pembinaan, pengembangan event,monev	5	5	5	5

7.1.5 Pengetahuan Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Kurang SDM handal bidang kerajinan tradisional, busana tradisional, pengobatan tradisional,kuliner tradisional.	Pelatihan dan pembinaan SDM.	Melahirkan SDM yang handal dibidangnya	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian, Dinas yang membidangi UMKM serta Dekranasda	Rekrutmen. Pelatihan. Pembinaan	4	8	16	20
2	Kurangnya galeri kerajinan tradisional dan balai pengobatan tradisioanl yang berbasis Traditional Knowledge	Pembangunan galeri kerajinan tangan, balai pengobatan tradisional	Sarana promosi dan workshop. Sarana Pengobatan alternative	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas PUPR, Dinas Kesehatan	Perencanaan Pembangunan Pememfaatan	5	10	20	30
3	Kurangnya dokumentasi kerajinan, pakaian tradisional, pengobatan tradisional, dan kuliner	Pendokumentasian pengetahuan tradisional	Sebagai referensi panduan pengetahuan tradisional	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Kesehatan,Dinas Perindustrian, Dekranasda, Dinas Pendidikan serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Iventarisasi Kalsifikasi dokumentasi	25%	50%	!00%	200%
4	Kuliner tradisional masihdianggap sebagai persoalan rasa.	Perlu dilakukan Kajian akademis kuliner ditinjau pula dari aspek budaya.	Kuliner sebagai warisan budaya	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan	Ivebntarisasi Dokumentasi kajian	25%	50%	!00%	200%
5	Lemahnya pengemasan kerajinan, busana,pengobatan, dankuliner.	Pelunya pelatihan pembinaan pengemasan yang menabrik agar memiliki nilai estetis dan nilai ekonomis	Mempopulerkan kerajinan, busana , pengobatan tradisional dan kuloiner,	Bappeda, Dinas Perindustrian, Dekranasda,Dinas Kesehatan, Dinas yang membidangi UMKM, serta Dinas Perindustrian		25%	50%	!00%	200%

7.1.6 Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Keterbatasan SDM pembuat alat penggunaManfaat Teknologi Tradisional akibat terjadinya perubahan pola hidup masyarakat.	Memberikan pelatihan keterampilan bagi pembuat alat-alat pendukung Teknologi Tradisional. Mendirikan pusat pengembangan Teknologi Tradisional yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing	Meningkatkan secara kualitas dan kuantitas pembuat alat-alat pendukung tekhnologi tradisional Meningkatkan secara kualitas dan kuantitas pembuat alat-alat pendukung Teknologi tradisional	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Menyiapkan, mengundang dan peserta pelatihan Membentuk tim survey lapangan. Menentukan karakteristik pusat pengembangan Teknologi Tradisional di masing-masing wilayah pembanguna sarana prasarana	50	100	150	200
						1000	2000	3000	4000
2	Semakin berkurangnya masyarakat pendukung akibat terjadinya pergeseran nilai dan perubahan fungsi peruntukkan lahan	Membuat festival seni budaya yang berhubungan dengan kegiatan pemanfaatan Teknologi Tradisional, dipusat-pusat kegiatan masyarakat	Memperkaya pemahaman masyarakat tentang keberadaan Teknologi Tradisional sebagai kekayaan budaya peninggaaan leluhur	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian, DinasPUPR	Pembentukan panitia penyelenggara, Penentuan tema kegiatan, dan rundown acara, Pencarian donator dan sponsor Pelaksanaan festival	50	100	150	200
3	Merekonstruksi ulang Teknologi Tradisional yang sudah hilang,, terutama bagi kepentingan upaya penunjang pengayaan objek pariwisata budaya	Meningkatkan pengayaan objek pendukung pariwisata budaya	Meningkatnya objek pendukung wisata budaya	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian,De kranasda, Dinas PUPR	Pembentukan TimRekontruksi, Studi lapangan Pemilihan objek teknologi yang masih relevan dengan perkembangan zaman, terutama bagi kepentingan pariwisata budaya, Pelakukan rekontruksi.	250	500	750	1000

		Membuat Dokumentasi kegiatan teknologi baik secara visual ataupun tulisan.	Meningkatkan pemahaman tentang keberadaan Teknologi Tradisional diantara para pelajar dan generasi muda lewat media visual dan tulisan	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian, Dinas Pendidikan, Diskominfo	Pembuatan tim pembuat dokumentasi Studi lapangan Proses pembuatan				
4	Tidak adanya data rinci pemetaan wilayah pengguna teknologi tradisional	Pembuatan pemetaan wilayah pengguna Pengetahuan tradisional	Membuat pemetaan wilayah pengguna Pengetahuan tradisional	Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian, dan Kecamatan	Pembuatan tim Studi lapangan Pengumpulan data Pembuatan peta teknologi tradisional	30	30	30	30

7.1.7 Seni

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Belum terpetakannya secara lengkap data seni pertunjukan, seni lukis, dan seni media, Seni film, seni fotografi	Membuat Pangkalan data seni pertunjukan seni lukis, dan seni media	Tersedianya Pangkalan Data seni pertunjukan, seni lukis, dan seni media	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dewan Kesenian Daerah, Kecamatan	Persiapan, pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi	30%	50%	90%	100%
2	Keterbatasan sarana prasarana seni pertunjukan, seni lukis dan seni media	Membangun sarana, prasana seni pertunjukan, lukis dan seni media yang repretatif di Ibu Kota Kab. Kampar	Tersedianya sarana, prasana seni pertunjukan, lukis dan seni media	Bappeda,Dinas Kebudayaan, DinasPUPR	Persiapan, studi kelayakan, pembuatan desain, pembangunan, monitoring dan evaluasi	30%	60%	80%	100%
3	Tidak teragendakan aktivitas Seni Pertunjukan terpadu,Seni Lukis, dan Seni Media, Seni Film, Seni Fotografi	Menyelenggara Kegiatan seni pertunjukan dan seni Lukis, Seni Film, Seni Fotografi	Teragendanya secara berkesinmbungan kegiatan seni pertunjukan dan seni lukis	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian, Dewan Kesenian Daerah, kecamatan	Persiapan, studi kelayakan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi	10	20	60	80
4	Belum adanya Museum seni yg bisa memberikan gambaran proses tumbuh kembangnya kesenian di Kab. Kampardengan catatan biografi para pelakunya, sebagai indikator peradaban.	Pembuatan Museum Seni Musik, Seni Rupa, Museum Perfilman di ibu Kotakab. Kampar	Mengkoleksi karya karya penting untuk memberikan gambaran pertumbuhan dan perkembangan Seni di Kota Bandung	Bappeda,Dinas Kebudayaan, DinasPUPR	Persiapan, studi kelayakan, pembuatan desain, pembangunan, monitoring dan evaluasi	40%	60%	80%	100%

5	Belum berkembangnya kaderisasi tenaga ahli (SDM) pelaksana/pengelola adibidang kesenian	Peningkatan pengetahuan pada para pelaku pengelola kesenian dengan memberikan beasiswa mengirimkan peserta pada kegiatan workshop, pelatihan secara internasional	Terciptanya para ahli dalam bidang pengelolaan pelaksanaan kegiatan kesenian.	Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan serta Dewan Kesenian Daerah	Prekrutan, pelatihan pembinaan, monitoring, evaluasi	50%	70%	90%	100%
6	Keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM seni pertunjukan tradisional	Menyelenggarakan workshop, kerjasama pendampingan dan pelatihan bersama akademi seni	Tergandakannya secara kualitas dan kuantitas SDM pelaku seni Pertunjukan	Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas Perindustrian, Dewan Kesenian	Persiapan, studi kelayakan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi	250	500	750	1000

7.1.8 Bahasa

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	belum tersedianya sarana dan prasarana bahan ajar bahasa daerah	Penyusun kurikulum dan bahan ajar bahasa daerah serta kamus bahasa daerah	Memberikan acuan untuk pelajaran bahasa daerah dalam muatan lokal pendidikan disekolah, sehingga menambah jumlah penutur bahasa daerah ditengah masyarakat	Bappeda, Dinas Pendidikan, Dinas Kebudayaan, serta Dewan Kesenian Daerah	Pengumpulan materi, pembahasan materi, pembuatan silabus ajar bahasa daerah, monev	25 %	45 %	65 %	100 %

7.1.9 Permainan Rakyat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Kurangnya pakar dalam bidang permainan	Perlunya regenerasi yang paham dan trampil permainan rakyat	Mengembangkan SDM permainan rakyat.	Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan ,Kapoti	Pembinaan Pelatihan, monev	30	60	90	120
2	balum adanya sarana dan prasarana	Perlu dibuat taman bermain tematik permainan rakyat di 21 kecamatan.	Menyediakan tempat bermain sesuai dengan standar nasional	Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas PUPR	Perencanaan pembanungan	25%	30%	60%	100%
3	Kurangnya dokumentasi terhadap semua jenis permainan rakyat	Perlu ada upaya pendokumentasian.	Sebagai referensi dan panduan permainan rakyat	Bappeda, Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan KAPOTI	Inventarisasi. Klasifikasi. Dokumentasi.	25 %	30 %	60%	100%

4	Permainan rakyat belum dianggap sebagai materi pelajaran yang penting.	Permainan rakyat harus menjadi bagian terintegrasi dalam pelajaran	Membentuk karakter generasi muda	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan KAPOTI	Penyusunan kurikulum dan bahan ajar. Implementasi kurikulum.	10 %	15 %	35%	100%
---	--	--	----------------------------------	---	--	------	------	-----	------

7.1.10 Olahraga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Terbatasnya SDM (pelatih dan perangkat permainan lainnya) secara kuantitatif dan kualitatif	Penguatan SDM melalui pelatihan/workshop	Meningkatkan jumlah pelatih dan perangkat permainan olahraga tradisional	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan KAPOTI	Identifikasi, perancangan, implementasi, monev	250 orang	500 orang	750 orang	1000 orang
2	Terjadinya penurunanpeminat terhadap olahraga tradisional	Penyelenggaraan melalui even-even olimpiade olahraga tradisional	Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga tradisional	Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, KAPOTI	Identifikasi, perancangan program, implementasi, monev	500 orang	750 orang	1000 orang	1500 orang
3	Terbatasnya fasilitas publik berupa lapangan yang memungkinkan untuk berkembang.	Pengembangan sarana lapangan untuk kegiatan olahraga di wilayah Kab. Kampar.	terbangunnya sarana lapangan untuk penyelenggaraan permainan dan even	Bappeda,Dinas Kebudayaan, Dinas Pendidikan, Dinas PUPR	Identifikasi, perancangan, implementasi, monev	5 Kec	10 Kec	15 Kec	21 Kec.

7.1.11 Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan Kerja	Indicator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1	Lemahnya pengawasanCB	Pembentukan tim pengawsan terpadu	Terbenuknya tim pengawsan terpadu	Bappeda,Dinas Kebudayaan, BalaiPelestarian Kebuudayaan	Persiapan, Rekrutmen, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi	50	100	150	200
2	Minimnya kajian tentang cagar budaya	Melakukan kajian yang mendalam komprehensif tentang Cagar Budaya di Kabupaten Kampar	Peningkatan fungsi nilai informasi, dan promosi cagar budaya serta pemanfaatannya melalui penelitian, revitalisasi, dan adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian.	Bappeda,Dinas Kebudayaan, BalaiPelestarian Nilai Budaya	Persiapan studi materi Pelatihan, Sosialisasi, Pelaksanaan, Monitoring dan evaluasi.	500	800	300	200

3	Belum Tersosialisasikannya UUNo. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya	Sosialisasi UU No.11 Th. 2010 tetang CagarBudaya	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Cagar Budaya	Dinas Kebudayaan,Balai Pelestarian Kebudayaan	Persiapan, pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi	50 0	1000	1500	2000
4	Keterbatasan sarana dan prasarana	Mengadakan dan atau meningkatkan prasarana dan sarana eksisting	Peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi cagar budaya serta pemanfaatannya melalui penelitian, revitalisasi, dan adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan pelestarian	Kepala Daerah, Bappeda,Dinas Kebudayaan, DinasPUPR	Penganggaran, Inventarisasi Alat, Kursus pemakaian Alat, Perencanaan DED Sekretariat TACB, Pembangunan sekretariat TACB. Pelaksanaan, Monitoring	50 0	1000	1500	2000

7.2 Upaya

Secara umum, kesepuluh OPK, yakni manuskrip, tradisi Lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional, serta cagar budaya, memiliki permasalahan yang berada pada 4 (empat) hal penting :

1. Masalah eksistensi OPK beserta cagar budaya;
2. Masalah yang berkaitan dengan keberadaan sumber daya manusia;
3. Masalah yang berkaitan dengan penurunan secara kuantitatif jumlah masyarakat yang menjadi pendukung eksistensi kesepuluh OPK beserta cagar budaya; dan
4. Permasalahan yang berkaitan dengan keberadaan prasarana dan sarana yang dapat digunakan untuk melestarikan dan terlebih mengembangkan kesepuluh OPK beserta cagar budaya.

Permasalahan-permasalahan yang melingkupi kesepuluh OPK beserta cagar budaya, pada hakekatnya telah disadari sepenuhnya oleh masyarakat dan juga pemerintah daerah Kabupaten Kampar. Oleh karenanya, berbagai upaya untuk menyikapinya juga telah dilakukan baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Namun demikian, berbagai keterbatasan yang dimiliki pemerintah dan masyarakat menjadikan upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya mampu memecahkan atau menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi kesepuluh OPK beserta cagar budaya. Masyarakat sebagai pemilik sekaligus ujung tombak pelestarian kesepuluh OPK secara aktif pada dasarnya terus berupaya untuk dapat mempertahankan eksistensi kesepuluh OPK.

Upaya yang dilakukan masyarakat di antaranya dilakukan melalui berbagai komunitas, baik yang langsung maupun tidak langsung, bersinggungan dengan kesepuluh OPK. Komunitas-komunitas adat dan budaya yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Kampar, organisasi kemasyarakatan, sanggar-sanggar, dan pegiat-pegiat, baik yang bergerak secara berkelompok maupun perorangan, merupakan elemen-elemen penting yang selama ini telah turut berupaya agar kesepuluh OPK, seperti, manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus terpelihara atau berkembang di Kabupaten Kampar.

Di luar itu, masyarakat pun tampak pula berupaya melakukan proses regenerasi sumber daya manusia yang menjadi pegiat kesepuluh OPK beserta cagar budaya. Tidak kalah penting, masyarakat pun dengan berbagai keterbatasan yang dimilikinya, berupaya pula untuk terus menyediakan prasarana dan sarana penunjang bagi tempat bereksistensinya kesepuluh OPK beserta cagar budaya.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan masyarakat, pemerintah Kabupaten Kampar pun tampak berupaya untuk memainkan peran aktif dalam turut memfasilitasi berbagai upaya untuk melestarikan kesepuluh OPK beserta cagar budaya. Di antara berbagai peran yang dimainkan pemerintah dalam turut melestarikan eksistensi kesepuluh OPK adalah mencoba menyediakan serta membangun beberapa prasarana dan sarana yang dapat digunakan kesepuluh OPK dan cagar budaya. Dalam kaitan ini, prasarana dan sarana yang dapat disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar hanya sebuah gedung serba guna “Mahligai Bunngsu”, perpustakaan, taman kota dan gelanggang yang jauh dari persyaratan yang memadai sebagai sarana dan prasarana pembinaan. Sudah tentu prasarana dan sarana yang tersebut disadari belum layak dan mampu tampil sebagai media yang kontributif bagi upaya pelestarian kesepuluh OPK beserta cagar budaya.

Di luar itu, pemerintah Kabupaten Kampar dengan keterbatasannya berupaya pula untuk selalu dapat memfasilitasi berbagai aktivitas dan kegiatan yang diadakan oleh masyarakat yang berkaitan erat dengan kesepuluh OPK, baik itu berbentuk pentas seni, karnaval budaya, maupun berbagai bentuk kegiatan kebudayaan lainnya. Dalam hal ini pernah dilaksanakan Pekan Budaya Kampar setiap tahun hingga tahun 2012 dan Bagholek Godang Festival Tahun 2022 yang menampilkan berbagai macam corak budaya yang ada di Kabupaten Kampar, dalam hal ini adalah sepuluh objek pemajuan kebudayaan.

7.3 Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum

Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum berbicara tentang permasalahan yang dihadapi kesepuluh OPK, yakni manuskrip, tradisi Lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya, pada dasarnya tidak hanya berbicara permasalahan-permasalahan spesifik yang dihadapi kesepuluh OPK akan tetapi berarti pula berbicara tentang sebuah permasalahan yang sama atau bersifat umum.

Permasalahan umum yang dihadapi kesepuluh OPK dan cagar budaya pada esensinya bermuara pada dua hal pokok yaitu :

1. Berkaitan dengan sumber daya manusia.
2. Kedua, berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Dalam kaitannya dengan sumber daya manusia permasalahan umum yang dihadapi kesepuluh OPK dan cagar budaya berfokus pada dua hal.

- Pertama, sangat terbatasnya pegiat, aktivis, atau pelaku kesepuluh OPK dan cagar budaya.
- Kedua, semakin menurunnya jumlah masyarakat yang menjadi pendukung kesepuluh OPK dan cagar budaya. Bahkan, untuk manuskrip, sumber daya manusia yang memiliki kemampuan untuk membaca naskah, boleh dikatakan tidak ada.

Keterbatasan prasarana dan sarana yang mampu mendukung eksistensi kesepuluh OPK, yakni manuskrip, tradisi Lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya, tidak hanya ditandai oleh belum teroptimalkannya pemanfaatan prasarana dan sarana yang ada akan tetapi ditandai pula oleh masih minimnya prasarana dan sarana yang dibutuhkan kesepuluh OPK untuk bereksistensi. Prasarana dan sarana dimaksud, terlebih untuk OPK yang membutuhkan ruang-ruang terbuka yang representatif serta sesuai dengan karakter OPK nya.

Berangkat dari permasalahan umum tersebut, maka ada dua rekomendasi penting yang layak diajukan untuk menjawab permasalahan - permasalahan yang mengemuka, sekaligus menjadi prioritas perhatian pembangunan dalam setiap kurun waktu pembangunan lima tahunan.

1. Peningkatan jumlah pegiat, aktivis dan pelaku OPK, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan secara kuantitatif dilakukan melalui proses regenerasi secara alamiah ataupun melalui berbagai program kegiatan kebudayaan. Peningkatan secara kualitatif, dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, baik pada program sarjana maupun pascasarjana bagi para pegiat, aktivis, maupun pelaku kesepuluh OPK. Untuk itu, perlu disiapkan beasiswa pendidikan sarjana dan pascasarjana oleh Pemerintah Kabupaten Kampar yang dikhususkan bagi para pegiat, aktivis, dan pelaku kesepuluh OPK dan cagar budaya.

2. Perlunya political will Pemerintah Kabupaten Kampar untuk lebih mengadakan dan melengkapi prasarana dan sarana yang dimilikinya, seperti, museum, ruang pertunjukan, galeri, sanggar, bioskop publik, perpustakaan, taman kota, kebun raya, gelanggang, dan taman budaya, bagi upaya pelestarian dan pengembangan kesepuluh OPK dan cagar budaya.

Di luar itu, perlu pula dibangun prasarana dan sarana di seluruh kecamatan di Kabupaten Kampar bagi pelestarian dan pengembangan kesepuluh OPK dan cagar budaya, dengan berbasiskan pada konsep klusterisasi pelestarian dan pengembangan OPK dan cagar budaya di 21 (dua puluh satu) kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar . Dengan demikian, keberadaan prasarana dan sarana bagi pemajuan kesepuluh OPK beserta cagar budaya tidaklah harus selalu dimiliki oleh 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar

Prasarana dan sarana pendukung

pemajuan OPK yang ada di kecamatan-kecamatan cukup dibatasi pada prasarana dan sarana yang sesuai dengan kebutuhan OPK yang ditugaskan kepada kecamatan untuk dilindungi, dikembangkan, dimanfaatkan, dan dibina untuk pelestarian guna membangun ketahanan budaya daerah.

